

**PENERAPAN TARI KEJEI DALAM PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 40
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ARDIANSYAH
NIM. 14591017**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Perihal : **Pengajuan Skripsi**
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum. Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

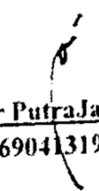
Nama : Ardiansyah
Nim : 14591017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Tari Keji dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

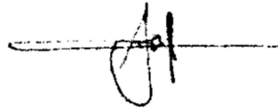
Curup, 30 Agustus 2019

Mengetahui

Pembimbing I


Guntur Putra Java, S.Sos,MM
NIP.196904131999031005

Pembimbing II


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP.19830820201112008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardiansyah

Nomor Induk Mahasiswa :14591017

Jurusan :Tarbiyah

Program Studi :PGMI

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2019

Penulis

METERAI
TEMPEL

BB3D3AFF858624714

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ardiansyah

14591017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1443** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2019

Nama : **Ardiansyah**
Nim : **14591017**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Penerapan Tari Kejei dalam Pengembangan Keterampilan Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 12 September 2019**

Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Oktober 2019

Ketua,

Sekretaris,

Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Mualdi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Tari Kejei Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong”.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari akhir, Aamiin.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Ifnaldi,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu. Dra. Susilawati, M.Pd selaku kepala Prodi PGMI IAIN Curup
7. Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos.MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Kepada seluruh dosen saya dan staff Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah ikut serta dalam menyelesaikan semua kelengkapan skripsi saya.
10. Orang tua saya Arfin Effendi dan (Almh) Farida Erliana yang selalu memberikan saya motivasi, nasihat sehingga saya kuat untuk menghadapi setiap rintangan yang ada.
11. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan sumbagnya dan dukungannya terhadap penelitian ini.
12. Bapak Parmi Alamsyah, M.Pd serta seluruh tenaga didik dan siswa-siwa yang telah antusias dalam penelitian ini di SDN 40 Rejang Lebong.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan baik dari terknik penulisan maupun materi bahasanya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dalam penulisan selanjutnya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberivmanfaat dan sambutan pemikiran yang berarti bagi kita semua.

Curup, Agustus 2019

Penulis


ARDIANSYAH
NIM. 14591017

MOTTO

**JADILAH ORANG YANG RAJIN SEBELUM MENYESALI KEMALASAN
YANG MEMBUAT KITA MELEWATKAN KESEMPATAN EMAS**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a syukur kepada Allah Swt dan Lantunan Sholawat Kepada nabi

Agung Muhammad SAW

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Orang tuaku Arfan Effendi dan (Almh) Farida Farida Erliana yang selalu memberikan saya motivasi, nasihat sehingga saya kuat untuk menghadapi setiap rintangan yang ada.
2. Untuk orang tuaku Hasan Basri Musa dan Titin Sumarni yang tiada berenti selama ini memberikan motivasi yaitu semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku ini menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan
3. Untuk saudara kandungku Santi Anggraini beserta keluarga, Gita Novita Sari beserta keluarga, Rizki Aldo beserta keluarga, Riko Hendriko beserta keluarga, Gema Dambadi beserta keluarga, Roiful Azhar beserta keluarga dan adik bungsu Hikmah Dila Hasanah serta keponakanku Rama, Rasya, Rafi, Rafa, Raska, Zio dan Fahri yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi serta dorongan do'a agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan kepada orang tua kami di masa depan.
4. Untuk keluarga besra (Alm) Hj. Rukiyah yang selalu mendoakan saya dan memberikan motivasi agar saya bisa menyelesaikan studi ini.
5. Untuk pimpinan Rumah Budaya Jalawaring Kencana Bapak. H. Andrian Wahyudi, SE beserta keluarga yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa untuk agar saya bisa menyelesaikan studi saya.
6. Untuk sahabatku Bripda Jaka Dwi Kesuma yang selalu membantu saya selama masa kuliah ini berakhir
7. Untuk sahabat-sahabatku Yulia Putri Utami, Valentine Christifan, dan Kevin Libran Putra yang selalu memberikan saya motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Untuk sahabatku Titin Intan Susanti, Putri Gading Cempaka, Agry Novrian.
9. Untuk teman-teman alumni Jambore Pemuda Indonesia Provinsi Bengkulu Tahun 2016 tujuan provinsi Kalimantan Tengah, Keluarga Besar DPC PMI Provinsi Bengkulu serta PMI Kabupaten Rejang Lebong agar saya cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Untuk temanku Donga Patrick, Donga Marcel, serta Inga Rezky Oktarin yang selalu mensupport saya.
11. Untuk teman – teman seperjuangan almamaterku yaitu rekan – rekan PGMI C angkatan 2014, serta KPM dan PPL yang telah berjuang bersama – sama,

memberikan semangat, memberikan bantuan dan sama – sama berdoa hingga kita semua dapat menyelesaikan studi ini.

12. Untuk seluruh dosen – dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang selalu memberikan saya dukungan untuk menyelesaikan studi ini.
13. Almamaterku IAIN Curup tercinta dan saya selalu terkenang selamanya.
14. Untuk sahabat – sahabatku Ikatan Mahasiswa PGMI Se-Indonesia (IMPI)
15. Untuk keluarga besar Himpunan Bujang Semulen Pat Petulai yang selalu mensupport saya.
16. Untuk sanggar jumira studi, Sanggar Bumei Pat Petulai dan Sanggar Dulang Mas yang selalu mensupport saya.
17. Untuk kakak – kakakku dan ayukku yaitu kak Tifen, kak Mario, kak Egos, kak Rizon, kak Feri Sutomo, kak Imam, dan ayuk Ayudia, yuk Ayu nohon serta Ika yang telah memberikan dorongan semangat dan doa agar saya bisa cepat lulus.
18. Keluarga Cemara yang selalu memberikan saya doa dan motivasi agar saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
19. Untuk seluruh rekan kerja Bagian Adm. Humas dan Protokol Setda Kab. Rejang Lebong.
20. Untuk Bapak Parmi Alamsyah selaku Kepala Sekolah dan Ibu Juriyah (Almh) sebagai Wali Kelas IV khususnya, dan dewan Guru SDN 40 Rejang Lebong.

Ya Allah,

Terima kasih Engkau telah menghadirkan orang – orang yang hebat dan baik dalam kehidupan saya

Ya Allah, semoga karya tulis ini bisa bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa Aamiin

ABSTRAK

Penerapan Tari Kejei Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong

Oleh:

ARDIANSYAH

NIM. 14591017

Permasalahan yang berada di Sekolah untuk penerapan Tari Kejei adalah karena terbentur dengan fasilitas dalam pembiayaan yang kurang. Kurnagnya pelatih khusus dan siswa belum bisa mengikuti agenda-agenda di luar sekolah yang bisa menunjang hasil *kognitif atau hardskill* siswa berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan hasil penerapan Tari Kejei, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat Tari Kejei dalam mengembangkan keterampilan siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 40 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan: 1) Reduction data, dengan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam suatu penelitian. 2) Data Display yaitu dengan penyajian data yang sudah disusun dan dikelompokkan berdasarkan dengan data-data yang didapatkan di lapangan. 3) Penarikan Kesimpulan, dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles dan Huberman, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan penerapan Tari Kejei dalam mengembangkan keterampilan siswa SDN 40 Rejang Lebong adalah dengan cara mengikuti *Eksrakurikuler* sanggar tari dan music di sekolah, 2) penerapan Tari Kejei ini sudah sesuai dengan teori yang ada diberikan, hanya saja penerapannya yang kurang efektif jika tetap dilaksanakan ketika luar jam sekolah, 3) faktor pendukung yang ada di sekolah sudah tergolong baik dengan seluruh dukungan para guru dan bentuk antusiasme para siswa-siswi kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, 4) faktor penghambat yang peneliti temukan hanya beberapa saja yakni kurangnya fasilitas pembiayaan dari sekolah untuk *Realisasi* Tari Kejei lebih baik, sehingga siswa-siswi bisa mengikuti setiap musabaqoh di luar sekolah.

Kata Kunci: Penerapan Tari Kejei, dan Keterampilan Siswa.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN JUDUL	ii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB II PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Focus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tari Kejei	15
B. Sejarah Tari Kejei	18
C. Perlengkapan Bekejei.....	21
D. Alat Musik Pengiring Tari Kejei.....	26
E. Gerakan Tari Kejei	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Sumber Data Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	48
G. Teknik Penguji Keabsahan Data	50
H. Langkah-langkah Penelitian.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)	53
B. Temuan-temuan Penelitian.....	61

C. Pembahasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	53
Tabel 4.3 Struktur Jabatan, Guru dan Karyawan SDN 40 Rejang Lebong.....	57
Tabel 4.4 Fasilitas Belajar di SDN 40 Rejang Lebong	58
Tabel 4.5 Keadaan Jumlah Guru	58
Tabel 4.6 Daftar Nama-nama Siswa.....	60
Tabel 4.7 Rubrik Pengamatan Penilaian Tari Kejei	65
Tabel 4.8 Hasil Nilai Skor Penerapan Tari Kejei	67
Tabel 4.9 Hasil Nilai Siswa Laki-laki	68
Table 4.10 Hasil Nilai Siswi kelas IV	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni di Indonesia relatif jarang disinggung, baik dalam forum resmi maupun tidak resmi. Biasanya, pembicaraan tentang pendidikan seni lebih banyak mengungkapkan perihal pembinaan seni atau kesenian dimasyarakat, misalnya kesenian tradisional. Pembinaan kesenian dimasyarakat bersifat konservasi kesenian tradisional, yaitu kesenian yang hadir dimasyarakat setempat sebagai bagian dari tradisi budaya yang melekat dengan kehidupan sosial. Pembinaan semacam ini dijadikan komoditas pemerintah setempat sebagai industri pariwisata.

Pembinaan kesenian tradisional menjadi program pemerintah dengan mengarahkan kepada tujuan pragmatis yang berkaitan dengan pemasokan negara, daerah, oleh karena dikaitkan dengan pariwisata, sehingga diarahkan kepada industri seni dan kerajinan. Pengembangan ini menjadi menguat ketika keseruan adat memasukkan kedalam tata upacara. Tradisi seni semakin memberikan harapan terhadap keyakinan melalui tradisi upacara adat. Namun, seiring dengan perjalanan roda ekonomi masyarakat terhambat oleh lajunya teknologi, sehingga pembinaan kesenian tradisional kurang mendapatkan perhatian.¹

Pendidikan kesenian merupakan *commonground* antara substansi pendidikan dengan basis kognitif, afektif, dan psikomotorik dikembangkan menjadi pembinaan kognitif melalui pengayaan ide dengan belajar secara kognitif mengembangkan melalui industri kreatif dalam menciptakan karya seni.

¹Umar kayam, *Seni Tradisi Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), h.39

Pembinaan keterampilan dalam berkarya seni bertujuan untuk melancar ide dan gagasan seorang anak.²

Masa usia anak sering disebut sebagai masa *the golden age*, dimana semua potensi yang ada pada anak sebagian besar berkembang pada masa ini. Diantara potensi anak yang sedang berkembang pada masa ini adalah perkembangan emosi.

Menurut Stanley Gresenspan A.Setiono Mangoenprasadjo ,agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang sehat dan bahagia, yang harus diperhatikan bukan hanya sekedar perkembangan fisik dan otak, tetapi perkembangan emosionalnya juga harus dikembangkan. Selama ini perasaan sering dinomorduakan sesudah kecerdasan padahal perasaan ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan.³

Perkembangan emosi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Ali Nugraha yang menyatakan bahwa perkembangan keterampilan sosial emosional yang berperan penting dalam kehidupan anak, selain itu berpengaruh pada dimensi dan aspek perkembangan lainnya.

Tiap bentuk emosi pada dasarnya membuat hidup terasa lebih menyenangkan, karena emosi anak akan merasakan getaran-getaran perasaan

²Hajar Pamadhi,*Pendidikan Seni*,(Yogyakarta;UNY Press,2000)h.40

³Sunandi,*Pendidikan Kewarganegaraan*,(Yogyakarta;Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2007)

dalam dirinya maupun orang lain. Dalam amanat Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I disebutkan bahwa.

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan sekolah sebagai titik tolak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang mengantarkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini, belajar adalah mengubah kualitas kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidup siswa sebagai pribadi, anggota, masyarakat, dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.⁵ Dalam cakupannya yang sangat luas itu, upaya pendidikan secara menyeluruh melalui tiga bidang kegiatan, yaitu bidang bimbingan, pengajaran dan latihan. Ketiga bidang itu saling mengkait dan menunjang dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sekolah dasar merupakan lembaga untuk membentuk pribadi dan mengembangkan potensi manusia

⁴Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan* (Curup LP2 STAIN, 2013) h.2

⁵Zahendartika, Febryanti, *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari SMA Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman*, 2010, h.14

khususnya anak-anak. Dunia anak merupakan masa gemilang dimana anak-anak membawa potensi besar dalam aspek(fiski,sosial,emosi,kognitif,dan spiritual).⁶

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat Multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak peran dan berbagai perpaduannya.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang berpotensi bagi pembangunan nasional. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan pengembangan potensi siswa, pemberian pengalaman estesis ndengan berekspresi dan berkreasi, serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni.” Kesenian merupakan kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain.

Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan ekspresi, eksplorasi, kreasi, dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran. Adapun tujuan pendidikan seni adalah mengembangkan sikap toleransi, demokratis dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan

⁶Banoe dan Pono, *Ragam Kreatif Pendidikan*. (jakarta; CV.Baru,2009), h. 72

teknologi dalam berkarya, dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari, dan peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam kesenian.⁷

Ruang Lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi cabang seni sebagai berikut: (1) seni rupa, (2) seni musik, (3) seni tari dan (4) seni teater. Dalam pelaksanaannya masing-masing cabang seni diperlakukan secara beragam. Ada yang diberikan semua tetapi dengan pilihan, ada juga yang dipilih salah satu untuk dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler sedangkan yang lainnya ekstrakurikuler.

Seni Tari sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan yang mengandung nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh yang dapat membentuk kepribadian.⁸ Pelajaran seni tari merupakan suatu alat untuk memberikan kesempatan bagi anak didik dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaannya artistiknya secara alamiah.

Di sisi lain, Seni tari dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik untuk dapat berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi sehingga siswa diharapkan mendapatkan pengalaman seni baik praktek maupun teori. Kegiatan seni tari merupakan aktivitas belajar untuk menuangkan apresiasi dan ekspresi bagi siswa, sehingga mampu memberikan pengalaman estetis dan kreatif.

⁷Masunah, Juju dan Tati Nawarati, *Seni dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai*, Bandung :P4ST, 2003, h.26

⁸*Ibid.*, h. 248.

Pembelajaran tari khususnya, pembelajaran gerak Tari Tradisional daerah baru di Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya di arahkan untuk menumbuh kembangkan kreativitas bagi para siswa, sehingga akan terbentuk sikap apresiasif, kritis, dan proses kreatif dalam diri siswa. Kemampuan ini akan tumbuh jika dalam setiap aktifitas seni tari dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi pengamatan analisis, penilaian, serta kreasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu pembelajaran Tari juga berfungsi untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu menjalani kerukunan hidup dalam bermasyarakat bahkan melalui pembelajaran tari ini juga, kemampuan imajinatif, apresiasi karya seni, kepekaan rasa, keterampilan dan kemampuan berkreasi serta mempergelarkan karya seni tari setempat akan berkembang dalam diri siswa.

Tidak dipungkiri bahwa kesenian yang datang dari luar akan besar pengaruhnya terhadap kesenian tari tradisional. Pengaruh itu dapat dinilai positif apabila membantu perkembangan kesenian daerah/tradisi, sedangkan bisa dianggap negatif pula bila dari luar mulai menggeser nilai-nilai yang sudah dimiliki oleh kesenian tradisional. Untuk itu siswa/pelajar harus mampu mempertahankan kesenian daerah yang menjadi kebanggaan daerah dimana tari itu berkembang.

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan pemikat seni. Seni memiliki nilai estetis(indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide

yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang. Kehadiran seni dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan terhadap stimulus yang kita terima. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan lahiriah, melainkan kenikmatan batiniah yang muncul bila kita menangkap dan merasakan simbol-simbol estetika dari penggubah seni. Tingkat pengembangan dan kemajuan bukan hanya dilihat dari segi politik dan ekonomian saja, tetapi juga dapat dilihat dari tingkat perkembangan nilai seninya, diantaranya tari menjadi satu bagian penting di dalamnya.

Bidang seni tidak lepas dari perbuatan manusia, baik secara individu maupun kolektif(sosial/bersama).⁹ Seni didalam suatu komunitas manusia mempunyai fungsi pasif dan fungsi aktif. Fungsi pasif adalah bahwa seni hanya merupakan hasil karya manusia yang dilihat sebagai benda. Seni memberikan respon terhadap manusia baik secara individu maupun sosial.

Kebudayaan pada dasarnya merupakan hasil karya cipta manusia yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bentuk kebudayaan dalam kehidupan manusia pada umumnya menggambarkan perilaku etnis pendukungnya. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat "Kebudayaan merupakan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya

⁹Widiatmiko, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kentongan*, (Yogyakarta:2002)h.15

manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar”.¹⁰

Kesenian yang hidup dalam masyarakat merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Kesenian diciptakan dan dibentuk oleh masyarakat sehingga kesenian menjadi milik bersama melalui proses yang panjang dalam masyarakat pendukungnya.

Sedyawati mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut kesenian tradisional.¹¹

Khasanah kekayaan budaya suku-suku bangsa di Indonesia, sebagian masih terhimpun dalam bentuk tidak tertulis, dan sebagian lainnya telah terhimpun dalam data verbal. Masih banyaknya khasanah kebudayaan yang belum diketahui secara luas dan belum tertulis tidak lepas dari masih kuatnya tradisi lisan, antara lain karena tidak semuanya dapat dipeberkan di sembarang tempat dan waktu mengingat sifat yang keramat atau sakral. *Kejei* dalam bahasa suku Rejang diartikan sebagai *mimbang besar* atau perhelatan besar yang diadakan oleh masyarakat untuk merayakan (hutang kata/nazar), dan acara adat

¹⁰Koentjaningrat,. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: PT .Gramedia Pustaka Utama1987). h. 9

¹¹Edi Sedyawati, 1981. *Perkembangan Seni Pertunjukan Tradisional* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Pelajar. h .48

lainnya. Pelaksanaan *Kejei* dibantu oleh seluruh rakyat kampung, seluruh penduduk marga, bahkan serumpun sumbai (keturunan).

Menurut sejarahnya *Kejei* ini diperkirakan sudah berlangsung sejak tahun 1800-an di kerajaan Rejang. Bermula dari pemerintahan Raja I bernama Wan Ajai yang sangat sulit mendapatkan keturunan sehingga beliau berjanji atau bernazar kalau diberi keturunan baik laki-laki atau perempuan akan mengadakan syukuran. Akhirnya raja mendapat keturunan istrinya yang bernama Gading Cempaka hamil dan niat raja pun dilaksanakan dengan mengadakan kejai mulai dari kehamilan sang ratu sampai melahirkan anak.

Dahulunya pelaksanaan *kejei* dilakukan selama 9 bulan atau selama proses kehamilan istri raja sampai melahirkan anak.¹² Kemudian pelaksanaan berubah menjadi 7 hari 7 malam. Pada masa sekarang pelaksanaan kejai dilakukan selama 3 hari 3 malam. Perubahan yang terjadi dalam tatacara pelaksanaan kejai disebabkan oleh perubahan zaman dan factor waktu serta kesanggupan masyarakat untuk menyelenggarakannya. Pelaksanaan kejai menggunakan kesenian tradisional seperti tari dan musik.¹³

Acara diatur sedemikian rupa, terstruktur dan sakral. Rangkaian acara terstruktur mulai dari tarian, alat musik yang dipakai, pantun berbalas, tempat

¹²Proyek Penelitiandan Pencatatan Kebudayaan Rejang, *Sejarah Daerah Bengkulu*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), h. 165-168.

¹⁴ Hasil Wawancara. Bapak. Ahmad Faizir, selaku pemangku Adat. 12 April 2018. Jam. 15.45 sd 17.00 WIB

pertunjukkan, waktu pelaksanaan, bahkan kostum yang dikenakan pun sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pemangku adat Rejang yaitu Bpk. Ahmad Faizir Beliau menjelaskan bahwa Tarian ini ditarikan oleh pemuda-pemudi yang tidak dalam satu suku. Sebelum dan sesudah menampilkan Tari Kejei, diadakan ritual terlebih dahulu, yaitu pemotongan tebu hitam dan diberikan langir yang diberikan mantra oleh sepasang sesepuh sebelum memulai tarian . Tari Kejei merupakan tari tradisional yang berasal dari suku rejang yang ada di provinsi Bengkulu. Biasanya Tari Kejei ini digunakan untuk upacara adat perkawinan masyarakat sekitar.¹⁴

Tari Kejei merupakan tari berkelompok yang mana jumlah berpasangannya harus ganjil, seperti contoh 3.5.7.9 pasang. Dan beberapa mitos yang berkembang tentang tarian ini, yaitu penari haruslah perjaka dan perawan karena mengapa kalau misalnya diantara penari yang tidak perawan atau perjaka maka akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Dan juga Tari Kejei ini juga jarang digunakan atau diterapkan dimana saja . karena Tari Kejei ini dapat kita lihat pada saat acara pernikahan dan sebagainya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tari dapat akan sangat berpengaruh pada kemampuan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan

kemampuan serta dapat merangsang kemampuan peserta didik, sehingga proses belajar mencintai tari terjadi, bertujuan dan terkendali.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Wali Kelas SDN 40 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada materi Tari Daerah tradisional menerangkan bahwa di dalam sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran seni tari daerah tradisional. Namun, hanya saja yang diajarkan oleh guru Cuma sekedar teori saja. Dan yang praktek Cuma dilaksanakan hanya di luar jam mata pelajaran (Ekstrakurikuler), tetapi tidak keseluruhan yang diajarkan tersebut.

Di Kelas IV yang diajarkan oleh guru berupa teori dasar saja , akan tetapi tidak di ajarkan praktek. Namun ketika melihat silabus kompetensi dasar dijelaskan bahwa siswa dituntut harus bisa mempraktekan tari tersebut.

Berdasarkan observasi di SDN 40 Rejang Lebong, sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran seni tari tradisional daerah, dan guru menggunakan dasar kurikulum 2006 yang menyebutkan bahwa seni tari merupakan materi yang harus diajarkan kepada siswa. Kegiatan seni tari di SDN 40 Rejang Lebong sangat beragam dan dengan alokasi waktu yang cukup dengan menggunakan dasar kurikulum 2006 yang dipertegas dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. .¹⁵

¹⁵Hasil Wawancara. Ibu Juriyah, Selaku Wali Kelas IV. 17 Januari 2019. Jam 11-00 sd 12-00 WIB.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Tari Kejei Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di SD Negeri 40 Rejang Lebong”**

B. Fokus penelitian

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas maka peneliti membuat pembatasan masalah dari penelitian, agar peneliti lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas. Masalah penelitian ini difokuskan pada Siswa/Siswi Kelas IV dan guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Tari Kejei dalam mengembangkan keterampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SDN 40 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hasil penerapan Tari Kejei di SDN 40 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Tari Kejei dalam mengembangkan keterampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SDN 40 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Tari Kejei dalam mengembangkan keterampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SDN 40 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui hasil penerapan Tari Kejei di SDN 40 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Tari Kejei dalam mengembangkan keterampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SDN 40 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian adalah menyangkut kegunaan atau manfaat penelitian, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Berikut ini manfaat yang penulis harapkan dari penulis penelitian ini.

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penerapan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SDN 40 Rejang Lebong dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang untuk diperdalam dan pelajari lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan Tari Keji dalam pengembangan keterampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SDN 40 Rejang Lebong.

b. Bagi Anak Didik

Anak mendapatkan stimulasi atau metode belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga perkembangan emosi khususnya dalam hal mengekspresikan emosi dasar dapat berkembang secara tepat.

c. Bagi Pendidik

Pendidik mendapatkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran agar anak tertarik untuk belajar sehingga kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak dapat berkembang secara optimal,serta memberikan suatu metode pembelajaran yang baru bagi pendidik agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah.

Memberikan rekomendasi strategi baru dalam proses pembelajaran mengekspresikan emosi dasar bagi anak didiknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tari Kejei

1. Pengertian Tari Kejei

Tari Kejei adalah tari adat suku Rejang yang sakral dan agung. Arti kejei sebenarnya adalah kerja besar yang sudah direncanakan dengan waktu yang cukup lama, dan pelaksanaannya sampai 7 hari 7 malam.¹⁶

Tari Kejei merupakan kesenian rakyat Rejang yang dilakukan pada setiap upacara kejei berlangsung. upacara kejei merupakan hajatan terbesar di suku rejang. dikatakan hajatan terbesar karena yang mengangkat hajat kejei tersebut merupakan orang-orang yang mampu.dengan pemotongan beberapa kerbau, kambing atau sapi sebagai syarat sah nya upacara kejei. Tarian tersebut ditarikan oleh para muda-mudi di pusat-pusat desa pada malam hari di tengah-tengah penerangan lampion. Tarian ini sebagai ajang perkenalan antara bujang dan gadis suku rejang.

Tari Kejei adalah satu-satunya tari adat suku rejang , Tari Kejei merupakan tari sakral yang tidak boleh digelar dan diadakan sembarang tempat dan kesempatan. Dan penari kejei harus bujang dan gadis yang

¹⁶ BMA Rejeng Lebong, *Lepeak Hukum Adat Jang*, (Rejang Lebong) h.88

berlainan marga.¹⁷ Area teritorial Rejang sendiri terdiri dari beberapa wilayah yaitu wilayah Lebong dan Rejang .

wilayah lebong yang mana dibagi menjadi 5 marga yaitu :

1. Marga jurukalang
2. Marga bermani
3. Marga selupu
4. Marga suku VIII
5. Marga Suku IX

Dalam perkembangan marga selanjutnya di wilayah Lebong ini dengan keputusan Residen Bengkulu no. 69 bertanggal 18 februaari 1911, marga bermani dan jurukalang disatukan menjadi satu marga, yaitu dinamakan marga Bermani-Jurukalang. Peristiwa ini terjadi bukan saja karena kedua marga itu bertetangga tetapi juga karena jumlah dusun masing-masing sedikit pula, sedangkan yang tiga lainnya itu tetap menjadi marga tersendiri, yaitu marga selupu , marga suku semelako yang hanya berubah nama menjadi marga suku VIII dan marga aman juga berubah menjadi nama marga suku IX.¹⁸

Wilayah rejang dibagi pula untuk pertama kalinya ke dalam 4 marga yaitu :

1. Marga merigi

¹⁷Zulman Hasan, *Anok Kutai Rejang Sejarah Adat Budaya Bahasa dan Aksara (Lebong)* h. 253

¹⁸Abdullah Sidik, *Hukum Adat Rejang*, PN Balai Pustaka, hlm.122

2. Marga selupu
3. Marga bermani
4. Marga jurukalang

Dalam perkembangan marga selanjutnya diwilayah rejang ini, oleh pemerintahan jajahan Belanda dilakukan sebaliknya yaitu marga bermani dipecah menjadi dua marga, yaitu marga bermani ulu dan bermani ilir. Peristiwa ini terjadi bukan saja karena letak dusun-dusunnya satu sama lain sangat berjauhan, tetapi terutama untuk memudahkan dan melancarkan roda pemerintahan.

Demikian juga marga selupu dipecah menjadi dua marga yaitu marga selupu rejang dan marga selupu baru. Marga merigi pun tidak luput dari perpecahan yaitu menjadi dua marga yaitu marga merigi kelopak dan marga merigi kelindang.¹⁹

Tarian ini pertama kali dilaporkan oleh seorang pedagang Pasee, bernama Hassanuddin Al-Pasee yang berniaga ke Bengkulu pada tahun 1468. Tapi, ada pula keterangan dari Fhathahillah Al Pasee, yang pada tahun 1532 berkunjung ke tanah rejang. Tari Kejei pertama kali dibawakan saat pernikahan Putri Senggang dengan Biku Bermanno., yang menurut kisahnya buku pelaksanaan

¹⁹*Ibid*, hlm.123

"kejei" tersebut disimpan di dalam perut Biku Bermano. "Kejei" pertama kali dilaksanakan adalah kejei pernikahan Putri Senggang dan Biku Bermano.²⁰

Tari Kejei dipercaya sudah ada sebelum kedatangan para biku dari Majapahit. Sejak para biku datang, alat musiknya diganti dengan alat dari logam, seperti yang digunakan sampai saat ini. Acara kejei dilakukan dalam masa yang panjang, bisa sampai 9 bulan, 3 bulan, 15 hari atau 3 hari berturut-turut. Tari ini adalah tarian sakral yang diyakini masyarakat mengandung nilai-nilai mistik, sehingga hanya dilaksanakan masyarakat Rejang dalam acara menyambut para biku, perkawinan dan adat marga. Pelaksanaan tari ini disertai pemotongan kerbau atau sapi sebagai syaratnya.²¹

B. Sejarah Tari Kejei

Menurut sejarahnya *Kejei* ini diperkirakan sudah berlangsung sejak tahun 1800-an di kerajaan Rejang. Bermula dari pemerintahan Raja I bernama Wan Ajai yang sangat sulit mendapatkan keturunan sehingga beliau berjanji atau bernazar kalau diberi keturunan baik laki-laki atau perempuan akan mengadakan syukuran. Akhirnya raja mendapat keturunan istrinya yang bernama Gading Cempaka hamil dan niat raja pun dilaksanakan dengan mengadakan kejei mulai dari kehamilan sang ratu sampai melahirkan anak.²²

²⁰TariKejei,RRIPro3FM,(Online).Tersedia:<https://id.m.Wikipedia.org/wiki/TariKejei> yang direkam pada 20 November 2018 pukul 21:55:05 WIB

²¹Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Daerah Bengkulu*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), h. 18-19.

²² Suryono Eko, *Kebudayaan Rejang*. (Buku Litera Yogyakarta 2013), h.165

Dahulunya pelaksanaan *kejai* dilakukan selama 9 bulan atau selama proses kehamilan istri raja sampai melahirkan anak. Kemudian pelaksanaan berubah menjadi 7 hari 7 malam.²³ Pada masa sekarang pelaksanaan kejai di lakukan selama 3 hari 3 malam. Perubahan yang terjadi dalam tatacara pelaksanaan kejai disebabkan oleh perubahan zaman dan factor waktu serta kesanggupan masyarakat untuk menyelenggarakannya. Pelaksanaan kejai menggunakan kesenian tradisional seperti tari dan musik. Acara diatur sedemikian rupa, terstruktur dan sakral. Rangkaian acara terstruktur mulai dari tarian, alat musik yang dipakai, pantun berbalas, tempat pertunjukkan, waktu pelaksanaan, bahkan kostum yang dikenakan pun sudah ditentukan.

Tarian ini pemuda-pemudi yang tidak dalam satu suku. Sebelum dan sesudah menampilkan Tari Kejei, diadakan ritual terlebih dahulu, yaitu pemotongan tebu hitam dan diberikan langir yang diberikan mantra oleh seseprang sesepuh sebelum memulai tarian . Tari Kejei merupakan tari tradisional yang berasal dari suku rejang yang ada di provinsi Bengkulu. Biasanya Tari Kejei ini digunakan untuk upacara adat perkawinan masyarakat sekitar.²⁴

Tari Kejei merupakan tari berpasangan yang jumlahnya harus ganjil contoh 3.5.7.9 pasang.²⁵ Mengapa harus ganjil, karena menurut kepercayaan adat *Rejang* jumlah penari akan digenapkan oleh arwah nenek moyang mereka yang ikut menari.

²³ Wawancara dengan Ketua BMA Rejang Lebong , Pada Tanggal 23 Februari 2019

²⁴ Hasil Wawancara Bapak. Ir. Ahmad Faizir, MM, selaku pemangku adat. 12 April 2019 jam 15.00 sd 17.00 Wib

²⁵ Umar kayam, *Seni Tradisi Masyarakat* , (Jakarta : Sinar Harapan, 1982) , h.45

Dan beberapa mitos yang berkembang tentang tarian ini, yaitu penari haruslah perjaka dan perawan karena mengapa kalau misalnya diantara penari yang tidak perawan atau perjaka maka akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Dan juga Tari Kejei ini juga jarang digunakan atau diterapkan dimana saja. karena Tari Kejei ini dapat kita lihat pada saat acara pernikahan dan sebagainya.

Tari ini termasuk tarian sakral yang diyakini oleh masyarakat mengandung nilai-nilai mistik, sehingga hanya dilaksanakan masyarakat suku rejang dalam acara penyambutan para biku, perkawinan dan adat marga dan pelaksanaan tari ini disertai pemotongan kerbau atau sapi sebagai syaratnya.²⁶ Tari Kejei merupakan tari adat yang menjadi kebanggaan dan ciri khas masyarakat rejang.

Menurut Soemardjo dalam Purwati, adapun jenis-jenis-jenis tarian berdasarkan fungsinya, yaitu:

Tarian sakral hanya dilakukan atas perintah kepala suku atau pawing yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah demi kepentingan seluruh penduduk. Tari adat yang dilangsungkan pada acara keluarga dan tari profane yang bersifat pesta gembira bersama setelah berhasil menyelesaikan suatu masalah demi kepentingan penduduk.²⁷

Perkembangan hingga saat ini, Tari Kejei disajikan selain pada perhelatan besar masyarakat suku rejang dalam menyambut tamu agung pada kedatangan

²⁶Hasil Wawancara Bapak. Ir. Ahmad Faizir,MM, selaku pemangku adat. 12 April 2019 jam 15.00 sd 17.00 Wib.

²⁷ Inge Metasya Sulpurus, *Tari Kejei Pada Masyarakat Suku Kujang Di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu* Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) h.4

pertama, tetapi juga disajikan pada *uleak* besar atau pesta pernikahan masyarakat suku rejang.

C. Perlengkapan *Bekejei*

Adapun perlengkapan bekejei yaitu sambei, penei, pisang emas setandan, sirih serta gangganganya, pinang beserta gangganganya, daun setawar sedingin beserta ganggangannya, buah kundur, tebu sebatang panjang, batang bambu, beronang tanjak, teleng, amben dogan, tombak, payung agung.²⁸

1. Sambei

Dalam penyajian Tari Kejei terdapat dua *sambei* (menjelaskan aturan-aturan dalam *bekejei*) yang dibawakan oleh seorang penari laki-laki dan perempuan secara bersahutan. Ada *sambei* pembuka (*pangela*) dan *sambei* andak (*penutup*).²⁹

sambei pembuka (*pangela*)

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammualaikumwarrahmatullahiwabarrakatuh

Tepung stabik ngen bumai lengit

Stabik

ngen luweng kelmen, stabik ngen mulo jijai

Stabik ngen taneak tanai, stabik ngen diwo tojoak walei semilan

²⁸ Inge Metasya Sulpuras, *Tari Kejei Pada Masyarakat Suku Kujang Di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu* Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) h.4

²⁹ Erin Kartika Trizilia, *Fungsi Tari Kejei Pada Upacara Perkawinan di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) h.25

Stabik ngen kutai pesireak ulau lureak

Stabik ngen kutai sadei yo, bilai yo

bilai betuweak baik bulen, kemu

Dew kemleak titik duwai yoje besanding

madep ite

(Terlampir.....)

sambe andak (penutup).

Maaf kute sedayo dik rapek, uku pelon

Penyayo sado dik tuwai, serto semapei penginget kundi

Pengetuwai, mulo jijai, ngen kapiuak kepiting ne

Kesumbang mbar ujung asepi royot ujung tilai

Sindang ujung pakoa, milang jijai anak ubet atei

Alhamdullillahirabbilalamin

Wassalammualaikumwarrahmatuulahiwabarrakatuh

2. Penei

Dalam balai *kejei* terdapat sebuah meja yang disebut dengan *Penei*, meja *Penei* bukanlah sebuah meja kosong biasa . *Penei* merupakan lambang dari kemakmuran.³⁰ ukuran meja *Penei* adalah 6x8 atau 6x12.m dan diberi tiang tengah sebagai tempat menggantung sesajen yang terdiri dari .

3. Pisang emas setandan

Pisang emas di percaya masyarakat rejang lebong sebagai lambang kemakmuran, karena memiliki bentuk isi yang gemuk dan manis yang

³⁰Erin Kartika Trizilia, *Fungsi Tari Kejei Pada Upacara Perkawinan Di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*, (Universitas Negeri Yogyakarta :Yogyakarta,2014) h.42

dipergunakan leluhur mereka sebagai makanan pokok suku *Rejang*, sehingga pisang emas salah satu dari sesajen didalam upacara *Kejei*.

4. Sirih beserta gangganganya.

Sirih pada masyarakat rejang lebong merupakan obat-obatan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak dari masyarakat rejang lebong menggunakan sirih untuk menyembuhkan penyakit, seperti gatal-gatal, bengkak dan penyakit lainnya yang dipercaya masyarakat rejang bisa disembuhkan oleh daun sirih.

5. Pinang beserta gangganganya.

Buah pinang hampir sama kegunaanya dengan daun sirih, dipercaya masyarakat *Rejang* sebagai obat-obatan yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit seperti menghilangkan bau mulut, kurap, bisul, dan sebagainya yang dipercayai masyarakat *Rejang* bisa menyembuhkan penyakit.³¹

6. Daun *Setawar* beserta ganggangannya

Daun *setawar* biasanya dipergunakan masyarakat untuk pemberkatan supaya menghilangkan roh-roh jahat. Daun *Setawar* digunakan dengan cara mengikat beberapa jumlah daun dan direndam dengan air lalu dipercikan ke yang bersangkutan , biasanya daun *Setawar* ini penggunaanya dicampur dengan daun sedingin.

7. Daun sedingin beserta ganggangannya

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Syafik,SE selaku pembina sanggar Dulang Mas pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 13.00- 15.00 Wib

Daun sedingin ini sama hal juga dengan daun setawar , masyarakat rejang biasanya mencampurkan daun *Setawar Sedingin* ini untuk pemberkatan dan mengusir roh-roh.

8. Buah kundur

Buah kundur sering dipergunakan masyarakat rejang lebong sebagai syarat untuk membangun rumah, dipercayai bahwa buah kundur itu akan mendatangkan kesejukan dalam berumah tangga.³²

9. Tebu sebatang panjang

Sebatang tebu yang ada dalam *Penei* adalah tebu yang dalam bahasa rejangnya *abisdimu'meiulekyang* artinya dibuang jelek diambil yang bagus dibuang daunnya yang tajam diambil buah nya yang bagus dan manis di ibaratkan dalam kehidupan manusia setelah perkawinan dibuang sifat jelek dibangun sifat yang baik.

10. Batang bambu

Batang bambu melambangkan kekokohan, dan banyak kegunaan dalam kehidupan masyarakat, yang nantinya kehidupan rumah tangganya akan kokoh dan kehidupannya berguna untuk orang lain.

11. Beronang tanjak “pane tanjak

Beronang adalah alat untuk mendukung aktifitas masyarakat Rejang Lebong, sebagian masyarakat yang berkebun, bertani , menggunakan beronang sebagai alat bantu pengangkut panennya.

³²*Ibid.h.43*

12. *Teleng* (tampa)

Tampa digunakan untuk membersihkan beras dari sisa-sisa ampas yang akan dimasak. Tampa adalah alat tradisional yang digunakan dalam kegiatan masyarakat rejang, dipercayai agar kelak kehidupan pengantin akan bersih dan banyak manfaatnya.

13. Amben dogan / selendang cele

Selendang *cele* adalah selendang khas suku rejang . selendang *cele* wajib ada didalam *penei* karena itu merupakan ciri khas adat rejang

14. Tombak (*kojoa*) pedang , sewar, keris sebagai lambang

keamanan. Tombak, keris, pedang merupakan senjata pusaka Rejang lebung yang dipergunakan leluhur dalam kehidupan sehari-hari, dopakai dalam *penei* sebagai lambang keamanan.³³

15. Payung agung

Payung agung sebagai lambang perlindungan

Sesaji diatas kemudian disusun dibawah payungdan diatas meja , pada meja terdapat

1. Bakul sirih sebagai lambang penghormatan terhadap tamu agung.
2. *Bueak* minyak melambangkan kelancaran dikehidupan nantinya.
3. Lampu *Dammar kurun* melambangkan cahaya dalam kehidupan.
4. Talam berisi beras dan gula merah melambangkan kemakmuran dan kehidupan nantinya akan sejahtera.

³³*Ibid.h.44*



Gambar Penei Beserta Isinya

D. Alat Musik Pengiring Tari Kejei

Musik merupakan bagian terpenting dalam penyajian tari. Dalam sajian Tari Kejei terdapat alat musik yang fungsinya sebagai pengiring tari *Kejei*. Gong, kulintang, dan redap merupakan alat musik khas tradisional suku *Rejang*, yang digunakan sebagai musik pengiring tarian sakral dan agung di suku *Rejang*, yaitu Tari Kejei ³⁴

Alat musik Tari Kejei terdapat satu buah gong, lima buah kulintang dan satu buah redap. Ketiga alat musik tradisional tersebut sangat penting perannya sebagai pengiring tarian *Kejei*. ³⁵ oleh sebab itu sebelum dimulai tariannya, ada ritual yang dinamakan *te mu'un gung klintang* yaitu gong, kulintang dan redap

³⁴ Hasil Wawancara Bapak. Ir. Ahmad Faizir, MM, selaku pemangku adat. 12 April 2019 jam 15.00 sd 17.00 Wib.

³⁵ *Ibid*, h.54

tersebut diturunkan dari tempat penyimpanan, untuk dikeluarkan dan dimainkan sebagai pengiring tarian *Kejei* .

Adapun musik pengiring Tari Kejei yang telah disepakati oleh BMA (Badan Musyawarah Adat) Rejang Lebong menggunakan salah satu dari tujuh lagu tarian *Kejei* atau gabungan dari beberapa lagu “*Rejang* “ yang disepakati yaitu :

- 1) Ombak laut.
- 2) Tupai melompat.
- 3) Siamang balik bukit.
- 4) Percang naik tebing .
- 5) Kumbang mengharap bunga.
- 6) Burung klating.
- 7) Diwo menimbang anak.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa alat musik untuk mengiringi Tari kejei terdiri dari Kulintang, gong, dan redap. Dan juga lagu irama Tari kejei adalah seperti ombak laut, Tupai melompat, siamang balik bukit, Percang naik tebing , Kumbang mengharap bunga , burung klating dan Diwo menimbang anak.

E. Gerakan Tari Kejei

1. Gerak sembah

Sembah dilakukan 3X, (1)sembah untuk adat sebagai penghormatan pada pengurus adat, (2) sembah untuk tamu sebagai penghormatan terhadap masyarakat yang menghadiri acara pernikahan,(3) sembah untuk pasangan menari sebagai salam perkenalan dan mengajak menari. Dengan posisi duduk berlutu,tumpuan pantat pada tumit kaki kiri, kaki kanan dari lutut ke pergelangan kaki tegak lurus, kedua tangan berada diatas lutut kaki kanan, dengan posisi kedua tangan dikembangkan kemudian ibu jari tangan ditemukan . semua ujung jari menghadap kedepan, proses perhitungan

³⁶ Hasil Wawancara dengan BMA Rejang Lebong tanggal. 18 April 2019 jam 09.00 sd 11.00 Wib.

pertama kedua tangan ditemukan dan hitungan tiga empat , dibawa ke atas di depan bahu kanan dengan posisi kedua tangan masing-masing dikepalkan dan ditemukan . hitungan lima sampai tujuh proses gerak jari kedua tangan di buka, dikepalkan , sampai hitungan ketujuh diayun kebawah. Pada hitungan kedelapan kedua telapak tangan dikembangkan diatas lutut kanan,telapak tangan menghadap keatas,ujung jari kanan, dan kiri ditemukan. Sikap badan dimiringkan sedikit kedepan, kepala dimiringkan sedikit kekanan,pandangan lurus kedepan, (dilakukan sebanyak tiga kali) selesai melakukan sembah berdiri empat hitungan.³⁷



Gerak sembah

Penari berdiri berhadapan memberi sembah terhadap pasangannya masing-masing. Melambangkan pertemuan yang terjadi antara pria dan wanita. Selanjutnya melakukan gerak *beradap saling pinggang*. Untuk gerakan beradap saling pinggang gerakan yang dilakukan putra dan putri berbeda.

2. Gerak beradap *salah pinggang* (untuk putra)

Gerak ini dimulai dengan memutar di tempat satu kali. Dengan langkah kaki kanan,ditutup dengan kaki kiri , yang bermakna langkahan dimulai kaki kanan merupakan setiap langkah kehidupan rumah tangga nanti dimulai dengan kebaikan. Dengan posisi kaki tegak lurus, posisi kedua tangan berada di pinggang kanan, kedua telapak tangan menghadap kebawah dengan ujung jari telunjuk dan ujung ibu jari tangan saling

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak. Ahmad Faizir,MM, selaku pemangku adat pada tanggal 18 April 2019 jam 13.00 sd 15.00 Wib.

bertemu kanan dan kiri, posisi badan tegak lurus, pandangan lurus kedepan.³⁸

a. Gerak beradap *salah pinggang* (untuk wanita)

Untuk beradap *salah pinggang* untuk putri, diawali sama dengan penari pria yaitu memutar ditempat satu kali, dengan posisi kedua tangan membuka berada didepan dada, kedua telapak tangan menghadap ke depan. Kemudian pada hitungan kesatu sampai dua, kedua tangan dalam posisi diputar kearah dalam dengan posisi ujung jari tengah ditemukan. Setelah itu, pada hitungan ketiga kedua tangan dibawah ke sisi samping masing-masing dengan posisi tangan agak dibuka yaitu jarak pergelangan tangan dengan bahu kira-kira 40cm, untuk penari putri posisi kedua tangan di depan dada yang berarti menunjukkan kesopanan wanita *rejang* dengan menutupi dada dan juga memberi arti bahwa mereka masih perawan. Kemudian pada hitungan keempat ujung jari dilepaskan dengan posisi kedua telapak tangan menghadap keluar semua dengan ujung jari menghadap keatas setinggi bahu, posisi badan tegak lurus, pandangan menghadap ke pasangan, dan kepala tegak lurus, (gerakan ini dilakukan berpasangan)³⁹



Gerak salah pinggang untuk cewek

b. Mengelilingi *penei*

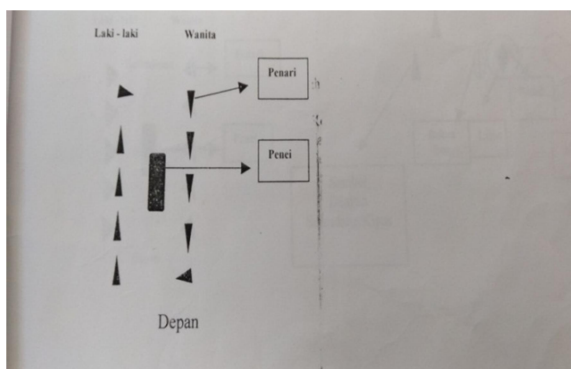
Penari berjalan mengelilingi *penei* bertukar tempat, penari putra memasuki arena penari putri, begitupun penari putri memasuki

³⁸*Ibid.*h.34

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak. Ahmad Faizir, MM, selaku pemangku adat pada tanggal 18 April 2019 jam 13.00 sd 15.00 Wib.

arena penari putra, yang berarti bahwa mereka sama-sama telah diterima di dalam keluarga.⁴⁰

Mempelai pria telah diterima dikeluarga mempelai wanita, dan juga mempelai wanita telah diterima dikeluarga mempelai pria. Memutar mengelilingi penei yang merupakan lambang kemakmuran untuk keluarganya nanti. Gerakan yang dilakukan adalah gerak *elang menyongsong angin* (untuk penari putri) dan penari putra melakukan gerak yang dinamakan gerak *ngajak*.



Pola Lantai Penari Ketika Berpindah Tempat(mengelilingi penei)

c. Gerak *elang menyongsong angin*(untuk penari putri)

Gerakan kaki berjalan ditempat dimulai dengan kaki kanan. Kedua tangan berada disisi serong belakang masing-masing dengan posisi tangan lurus kebawah, telapak tangan menghadap kebawah dan semua ujung jari menghadap kebelakang sambil memegang selendang. *Gerak elang menyongsong angin* oleh suku rejang diambil dari gerak burung elang yang sedang mencari mangsanya, seperti manusia yang

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak. Ahmad Faizir, MM, selaku pemangku adat pada tanggal 18 April 2019 jam 13.00 sd 15.00 Wib.

sedang mencari pasangan hidupnya dengan memutar satu lingkaran empat penjuru.⁴¹



Gerak elang menyongsong angin

d. Gerak *Ngajak* (untuk penari putra)

Gerak *ngajak* pada Tari Kejei merupakan ajakan bagi pasangan yang tertarik pada pasangannya, bisa dilihat dari senyumannya yang ditunjukkan oleh penari bahwa penari setuju dengan pasangannya *nganjak* berarti mengajak dengan membuka telapak kedua tangan diatas bahu dengan jarak sekitar 40cm, telapak kedua tangan menghadap keluar, ujung jari menghadap keatas sejajar dengan bahu. Hitungan 3X4 melangkah memutar satu kali lingkaran empat penjuru.⁴²



Gerak ngajak

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak. Ahmad Faizir, MM, selaku pemangku adat pada tanggal 18 April 2019 jam 13.00 sd 15.00 Wib.

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak. Ahmad Faizir, MM, selaku pemangku adat pada tanggal 18 April 2019 jam 13.00 sd 15.00 Wib.

Penari kembali keposisi awal penari putri masuk ke arena nya kembali begitupun penari putra kembali masuk ke arenanya. Dengan melakukan gerakan *nganjak* untuk penari putri dan gerakan *elang menyongsong angin* untuk penari putra. Diartikan sebagai bahwa wanita menerima ajakan dari laki-laki dan laki-laki siap menyambut wanitanya. Dan setelah sampai diarena masing-masing para penari melakukan gerakan *patah dayung*⁴³

a. Gerak patah dayung

Gerakan patah dayung dalam tarian *kejei* adalah gerak perpindahan kegerakan selanjutnya, dengan berjalan ditempat sebanyak delapan hitungan dimulai dengan dengan kaki kanan, posisi badan tegak lurus, pandangan masih tetap menghadap kepasangan menari (gerakan ini dilakukan bersama berpasangan.) gerak mata dayung merupakan akhir dari Tari Kejei, patah dayung diibaratkan seperti apabila manusia berlayar dengan perahunya, apabila mematahkan dayung, berarti manusia itu akan berhenti berlayar. Itu artinya manusia menikah dan berhenti mencari pasangan hidupnya. Selanjutnya penari menghantarkan kedua mempelai kepelaminan dengan diikuti oleh para pengawal dan dua orang penari saja, itu artinya teman yang ikut berbahagia mengantarkan temanya ke pelaminan.⁴⁴

Dari bentuk penyajian diatas pada adegan keempat dengan berputar keempat penjuru berarti adanya bentuk ketertarikan antara pasangan penari, dilihat dari senyuman yang diperlihatkan, dan kedua mempelai sama-sama telah diterima di keluarga, baik dari keluarga mempelai pria maupun keluarga mempelai wanita. Dalam adegan penari putra dan putri menghantarkan kedua pengantin ke pelaminan merupakan lambang dari turut berbahagia atas pernikahan teman atau saudara mereka , dengan mengantarkan kedua mempelai melepas masa lajangnya dan hidup berumah tangga.⁴⁵

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak. Ahmad Faizir, MM, selaku pemangku adat pada tanggal 18 April 2019 jam 13.00 sd 15.00 Wib.

⁴⁴ *Ibid.* h.38

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak. Ahmad Faizir, MM, selaku pemangku adat pada tanggal 18 April 2019 jam 13.00 sd 15.00 Wib.

C. Keterampilan

1. Pengertian

Keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dengan keahlian.⁴⁶ Keterampilan dalam konteks pembelajaran mata pelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cepat, cekat, dan tepat. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.⁴⁷

1. Pengertian Keterampilan (*skill*)

Menurut beberapa ahli yaitu:

a) Menurut Gordon

Pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasa cenderung pada aktivitas psikomotor.

b) Menurut Naddler

Pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

⁴⁶Pordaminta, *Kamusumumbahasaindonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), h.1088

⁴⁷ Guntur Tarigan Henry, *BerbicaraSebagaaisuatuketerampilanBerbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1979), h, 1

c) Menurut Dunnette

Pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

d) Inverson

Mengatakan bahwa selain *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.⁴⁸

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan (skill) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (basic ability).⁴⁹

Ada empat keterampilan utama menurut Powers yang merupakan ciri pribadi yang dewasa (a mature personality), yaitu :

a) Keterampilan Sosial

Adalah kemampuan berpartisipasi secara efektif dalam hubungan masyarakat.

b) Keterampilan Sematic

Adalah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian.

c) Keterampilan Fonetic

Adalah kemampuan membentuk unsur-unsur fonemik bahasa kita secara tepat

d) Keterampilan Vocal

Adalah kemampuan untuk menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara kita. Suara yang jelas, bulat, bergema menandakan orang yang berbadan tegap. Sedangkan suara melengking,

⁴⁸<http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/21971088-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/#ixzz1q7LFXFJS>, diakses oleh Rishamki hari Kamis jam 15.05 tgl 8 Maret 2012

⁴⁹Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, (Padjajaran: Vol. 1, juli 2008)h. 158.

berisik, atau serak-parau memperlihatkan pribadi yang kurang meyakinkan.⁵⁰

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dibagikan menjadi empat yaitu keterampilan sosial, keterampilan sematic, keterampilan fonetic dan keterampilan vocal. Dan juga keterampilan adalah berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuann dasar.

Unsur yang terdapat dalam seni tari yaitu :

a. Unsur gerak

Agar sebuah tarian menjadi indah diperlukan kombinasi gerakan pada beberapa anggota tubuh. Sehingga tidak hanya tangan, dan kaki saja, tetapi lenggokan, lirikan mata, ekspresi dan gerak kepalajuga bisa ditambahkan. Sehingga sebuah tarian akan terlihat lebih estesis lagi.

b. Unsur iringan

Jika sebuah tarian diiringi musik ritmis maka tarian akan dapat dinikmati secara gerak, suara, dan perasaan. Tetapi, akan lebih hidup jika diikuti dengan suara iringan yang berasal dari tubuh penarinya. Baik itu tepuk tangan, suara hentakan kaki, atau teriakan yang mengiringi gerak tariannya.

c. Unsur rias / kostume

Dalam sebuah tarian, unsur rasa juga harus dipenuhi supaya pesan tariannya sampai. Supaya sampai dan lebih mengena, maka akan lebih bagus bila dilengkapi dengan riasan dan kostum yang sesuai dengan tema tariannya. Sehingga ekspresi muka dan gerak tariannya bisa menambah pesona dan keindahan sebuah pertunjukan tari.

d. Pola lantai / blocking

Sebuah tarian akan terlihat lebih indah apabila gerakannya disesuaikan dengan pola lantai. Jadi gerakan penari tidak terfokus di tengah panggungatau pada satu titik saja. Penari harus menyesuaikan dengan tempat dan juga posisi penontonnya. Selain itu, bila tarian

⁵⁰ Henry , Op. Cit., h. 20

ditampilkan berkelompok, transisi antara penati juga harus diatur dalam hal nya blocking. Supaya gerakannya tidak kacau, kompak dan teratur.

Keterampilann merupakan suatu keahlian yang diterapkan dalam kehidupan, ada beberapa pendapat para ahli mengenai keterampilan.

- 1) Dunette (1976): Keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.
- 2) Nadler (1986): Keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur tari itu terdiri dari unsur gerak, unsur iringan , unsur ria/ kostume, dan pola lantai.

A. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

1. Pengertian Seni Budaya dan Keterampilan(SBK)

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) berasal dari dua kata, yakni “Seni Budaya daan “Keterampilan “ adapun pengertian dari seni budaya dan keterampilan itu adalah sebagai berikut:

1. Seni budaya.

Seni merupakan suaatu karya yaang dibuat atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga merupakan suaatu yang elok atau indah. Kebutuhan akan seni budaya merupakan kebutuhan manusia yang lebih tinggi diantara urutan kebutuhan lainnya. Seni buddaaya berkaaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, ketentraman dan pada puncaknya merupakan proses evolusi manusia untuk main dekat kepada Tuhan Yang Maha

⁵¹Robi Hidayat, *Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli*, www.com, diakses pada 20 Februari 2016.

Esa. Oleh karena itu, seni budaya akan berkembang apabila masyarakat makmur dan sejahtera.

Berikut ini adalah Pengertian dan definisi seni budaya menurut beberapa ahli:

- 1) Harry Sulastianto : Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan beda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan perasaan indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.
- 2) M. Thoyibi: Seni budaya merupakan penjelmaan perasaan seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam tentang perjalanan sejarah peradaban manusia.
- 3) Ida Bagus Putu Perwita: Seni budaya merupakan penunjang sarana upacara adat.
- 4) Sartono Kartodirdjo : Seni budaya merupakan sistem yang koheren karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya.⁵²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seni budaya dan keterampilan merupakan unsur seni yang berasal dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang sudah diwariskan secara turun menurun kepada

⁵²Ipi, Ilmu Pengetahuan Tambahan, <https://www.Facebook.com/permalink.php?id>, diakses pada 20 februari 2016.

generasi selanjutnya dimana pelaksanaanya sudah dilakukan secara membudaya dan terus menerus.

e. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan(SBK)

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional , maupun global.

2. Konsep dasar Seni Budaya dan Keterampilan

Konsep dasar pendidikan seni pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni.⁵³ Konsep yang pertama seni dalam pendidikan , pada awalnya dikemukakan oleh golongan esensialisyang menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak. Dengan demikian menurut konsep ini, keahlian seni seperti meluki,menari, menyanyi, dan sebagainya perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya. Artinya setiap lembaga

⁵³Bandi, dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2009), hlm. 2.

pendidikan dan pendidik berperan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada anak didiknya

Konsep kedua adalah konsep pendidikan melalui seni. Berdasarkan konsep ini, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Konsep pendidikan melalui seni inilah yang kemudian dianggap paling sesuai untuk diajarkan atau diselenggarakan disekolah umum, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Seni digunakan dalam pembelajaran disekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional.⁵⁴

Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan.

3. Sifat Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan

⁵⁴*Ibid.h.5*

multikultural. Hal ini ditegaskan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁵⁵

a) Sifat Multilingual.

Sifat ini bermaksud bahwa melalui seni dapat mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya.

b) Sifat Multidimensional

Sifat ini bermaksud adalah melalui pendidikan seni dapat dikembangkan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan kreasi) dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

c) Sifat multikultural

Sifat ini mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Melalui pendidikan ini peserta didik mengenal bangsa bahkan dari berbagai negara.

⁵⁵Bandi,dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.20

4. Ruang Lingkup Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan.

Berdasarkan KTSP, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran dan cetak-mencetak dan sebagainya.
- b. Seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
- c. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- d. Seni drama mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.
- e. Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik

Diantara kelima bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan mereka tempuh.

5. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran peneliti terdahulu, di peroleh beberapa masalah yang terkait dengan yang akan di teliti, yaitu :

Skripsi di tulis oleh Erin Kartika Trizilia (10209241034). “Fungsi Tari Kejei pada upacara perkawinan di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.”.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :

“Tari Kejei milik suku rejang hingga saat ini merupakan tari tradisi, tarian adat memiliki masyarakat suku rejang yang telah ada sejak zaman leluhur. Tari ini menjadi sarana komunikasi kepada Yang Maha pencipta sebagai wujud syukur, wujud penghormatan kepada leluhur dan nenek moyang , serta wujud cinta kepada sesamanya, baik kepada para tetamu dsb atau para penari itu sendiri. Kesenian mencerminkan nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat sekaligus merupakan cara untuk mewariskan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya dengan berbagai fungsi seni lainnya.⁵⁶

⁵⁶Skripsi di tulis oleh Erin Kartika Trizilia,. “*Fungsi Tari Kejei pada upacara perkawinan di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.*” Universitas Negeri Yogyakarta 2014, h, 49

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.⁵⁷ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fonema secara detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.⁵⁸

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana

⁵⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 13

⁵⁸Consoelodkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), h. 71

adanya metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta- fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.⁵⁹

Menurut Bog dandan Taylor sebagaimana yang dikutip Meloeng dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁰ Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami ponemana yang dideskripsikan disbanding atas pandangan peneliti sendiri.

B. Subjek Penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan “ *purposive sampling* “ yaitu teknik dimana teknik pengambilan sampling ini pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong . Berdasarkan beberapa pertimbangan, adapun Subjek penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong.
2. Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong.

⁵⁹Hadari Nawawi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta UI, 1994), h,78

⁶⁰SukarmanSyarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2011, (Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup), h. 164

3. Siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses penelitian di SDN 40 Rejang Lebong.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan. Sebagai sumber pertama dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diolah dan disajikan pihak lain, misalnya dalam bentuk buku, jurnal, dan berbagai literatur lainnya.⁶¹

⁶¹Hariwijaya dan Trison, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*,(Yogyakarta:Oryza,2007), h.87

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi.

Dalam hal ini, peneliti terlibat dalam setiap kegiatan objek yang ditelitinya.

Peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti.⁶² Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan objek yang akan diteliti. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- b. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- c. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- d. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan kamera, dan alat tulis sebagainya.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan N&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 222

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebasbila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informasi.⁶³ Disini peneliti melakukan wawancara dengan:

1. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong.
2. Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong.
3. Siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong

Adapun langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.

⁶³*Ibid*, h.233

- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.
- 8) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan.
- 9) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 10) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 11) Melangsungkan alur wawancara.
- 12) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 13) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- 14) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁴

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),h.186

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan cara analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh”.⁶⁵ Dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Dalam tahap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁶

2. *Data Display* (Penyajian data)

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 310

⁶⁶ Umar karyam' Seni Tardisional Masyarakat, Jakarta: Sinar Harapan

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

G. Teknik Penguji Keabsahan Data

Pada peneliti ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang telah dianalisis yang sama, yang berbeda dan mana sfesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*)

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2009), h.179

dengan sumber data yang ada.⁶⁸ Adapun lima langkah dalam melakukan triangulasi :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil; wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Langkah-langkah Dalam Penelitian

Dalam langkah-langkah tindakan pembelajaran, yang dilakukan sebagai berikut:

1. Apersepsi

Dalam tahap ini pelaksana tindakan menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran atau metode yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar apresiasi dan motivasi semangat belajar yang baik lagi serta siswa mempunyai gambaran suasana belajar yang menyenangkan.

⁶⁸Lexy J. Moloeng, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.96

Selain itu, pelaku tindakan memberikan tes untuk mengingat materi minggu yang lalu.

2. Pemberian Materi

Memberikan materi tari kejei kepada para siswa secara teori dan praktik dengan menerapkan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

3. Praktek/Evaluasi Lapangan

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- b) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa-siswi kelas IV selama berlangsungnya proses belajar mengajar.
- c) Membuat tes Tari Kejei sebagai alat evaluasi untuk melihat apakah kemampuan siswa-siswi kelas IV dalam menarikan tari kejei berdasarkan materi yang diajarkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

Pada bab ini penelitian akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 40 Rejang Lebong Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong mengenai penerapan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa. Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan penerapan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa SD Negeri 40 Rejang Lebong Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

2. Profil Sekolah

Tabel.4.1

Profil SD Negeri 40 Rejang Lebong Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang
Lebong

Nama	:	SD Negeri 40 Rejang Lebong
Alamat	:	Kelurahan Karang Anyar
Kecamatan	:	Curup Timur
Kabupaten	:	Rejang Lebong
Provinsi	:	Bengkulu
Nama Kepala Sekolah	:	Parmi Alamsyah,A.Ma.Pd

Didirikan pada	:	
Nomor Induk Yayasan	:	
Visi SD Negeri 40 Rejang Lebong	:	Dengan disiplin mari kita tingkatkan prestasi kerja warga sekolah
Misi SD Negeri 40 Rejang Lebong	:	Adapun Misi yang ingin dicapai SD Negeri 40 Rejang Lebong adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan b. Meningkatkan pembelajaran/ mutu pendidikan c. Memberdaya hidup bersih dan indah d. Mengembangkan kemampuan dan mengoptimalkan potensi peserta didik
Tujuan SD Negeri 40 Rejang Lebong	:	SD Negeri 40 Rejang Lebong memiliki tujuan yaitu, bukan hanya menjadikan anak yang berprestasi, namun juga untuk mendidik anak untuk mempunyai akhlaq yang mulia demi kelancaran dan pencapaian prestasi yang unggul untuk siswa-siswi SD Negeri 40 Rejang Lebong.

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 40 Rejang Lebong pada tahun 2018

3. Sejarah Singkat SD Negeri 40 Rejang Lebong Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong yang dibangun pada tahun 1999 terletak di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya luas tanah di SD Negeri 40 Rejang Lebong mencapai 1.357 M² dan luas bangunan 180,7 M² , luas halan tanah 56 M² . Secara geografis SD Negeri 40 Rejang Lebong menghadap kearah selatan. Batas wilayah SD Negeri 40 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur: Perumahan Penduduk, Puskesmas Kecamatan Curup Timur
- b. Sebelah Utara : Kampus Iain Curup, dapat ditempuh dari arah Kelurahan Karang Anyar dengan menggunakan angkutan pribadi motor / mobil, setelah melewati jembatan sungai lalu naik dan jarak tempuh sekitar 500 m kearah utara, atau bias juga ditempuh menggunakan sepeda motor dari arah simpang lebong.
- c. Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk dan kantor lurah Kelurahan Karang Anyar.
- d. Sebelah Barat : Areal persawahan / perkebunan kopi, dan cabai.

Keadaan fisik SD Negeri 40 Rejang Lebong memiliki beberapa ruangan standard, ruang tersebut terdiri dari atas ruang kelas yang terdiri dari 6 kelas 1,2,3,4,5,6 selain ruang kelas ada juga ruang yang lain seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, kamar mandi serta toilet, perpustakaan, ruang UKS, ruang dapur, gudang, ruang music sanggar tari dan pramuka. Bangunan depan sekolah juga disediakan ruang penjaga sekolah. Serta terdapat lapangan dan fasilitas olahraga yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran olahraga maupun digunakan untuk pembelajaran yang bersifat *out door*, serta untuk kegiatan upacara hari Senin.

Gambar 4.2 Denah Sekolah



Sumber : Dokumentasi SD Negeri 40 Rejang Lebong pada tahun 2018

Suasana sejuk, nyaman, jauh dari polusi dan kebisingan, di tengah-tengah lingkungan pemukiman penduduk, lingkungan areal pertanian dan lingkungan perkotaan. Suasana lingkungan yang tenang sebagai pendukung keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana sangat memadai sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jumlah peserta didik kelas IV (empat) pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 40 siswa yang terdiri dari 25 perempuan dan 15 laki-laki.

Jumlah seluruh tenaga pengajar atau tenaga didik dan karyawan Tata Usaha dan termasuk kepala sekolah terdapat 14 guru. Diantaranya adalah 11 guru PNS dan guru honorer 2 guru. Petugas TU/OPS 1 orang. Hampir 90% para pendidikny sudah menempuh standard kualifikasi pendidik yaitu S1 (Strata

satu). Jumlah rombel di sekolah ini hanya ada enam rombel jumlah prasarana yang dimiliki sekolah ini ada enam ruang belajar. Selain itu sekolah ini sudah memiliki ruang sanggar tari music dan pramuka, ruang UKS, dan gudang. Hanya saja SD Negeri 40 Rejang Lebong ini belum memiliki ruang perpustakaan. Sarana dan prasarana olahraga yang memadai yaitu olahraga futsal, bola voli, sanggar tari dan music serta pramuka.

4. Struktur Jabatan / Tugas Tambahan Guru dan Karyawan

Tabel .4.3

Struktur Jabatan / Tugas Tambahan Guru dan Karyawan tahun 2018

No.	Nama Guru	Tugas/Jabatan	Ket
1	Parmi Alamsyah,A.Ma.Pd	Ka. Sekolah	
2	Murniati, S.Pd.SD	Guru Kelas	
3	Sabarnah, S.Pd.SD	Guru Kelas	
4	Netisani Sofiah, S.Pd.SD	Guru Kelas	
5	Auri, S.Pd. SD	Guru Kelas	
6	Pal Muriati, S.Pd.I	Guru PAI	
7	Mursiti, S.Pd.SD	Guru Kelas	
8	Surianah, S.Pd.SD	Gur Kelas	
9	Rosmala, S.Pd	Guru PKN	
10	Yusni Suhaidah, S.Pd.SD	Guru Kelas	
11	Juriyah, S.Pd	Guru Kelas sekaligus Guru Seni Kebudayaan	
12	Dia Natalia, S.Pd	Guru Kelas / guru	
13	Fernando, S.Pd	Guru Matpel Seni Budaya	
14			

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 40 Rejang Lebong pada tahun 2018

5. Fasilitas Belajar Siswa

Tabel 4.4

Fasilitas Belajar Siswa SD Negeri 40 Rejang Lebong

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Cukup
2.	Ruang Guru dan Tata Usaha	1 Ruang	Cukup
3.	Ruang UKS	1 Ruang	Cukup
4.	Ruang Sanggar Tari Musik dan Pramuka	1 Ruang	Cukup
5.	Gudang	1 Ruang	Cukup
6.	Lapangan Sekolah	1 Lapangan	Cukup
7.	Ruang Kelas	6 Kelas	Cukup
8.	WC Guru	1 Ruang	Cukup
9.	Wc Siswa	1 Ruang	Cukup
10.	Kantin Sekolah	1 Ruang	Cukup
11.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang	Cukup

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 40 Rejang Lebong Pada Tahun 2018

6. Keadaan Guru

Program kelas tidak akan berarti bilaman tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Peran seorang guru akan sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara umum guru merupakan seseorang yang mentransfer pelajaran pada peserta didik dan sangat besar peranannya dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Termasuk guru yang sebagai tenaga pendidik di sekolah dasar sangat berperan besar untuk peserta didik di kemudian hari.

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada dalam Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan jumlah Guru SD Negeri 40 Rejang Lebong

No.	Nama	NIP
1.	Parmi Alamsyah, A.Ma.Pd	195912091984031004
2.	Sabarnah, S.Pd	196410111983372001
3.	Nursasi Sofiah, S.Pd	196404741934112002
4.	Auri, S.Pd	196704231986121001
5.	Pal Muriati, S.Pd.I	195911021986062001
6.	Dia Natalia, S.Pd	
7.	Surianah, S.Pd	196710141987112001
8.	Rosmala, S.Pd	197004081992062001
9.	Yusni Suhaidah, S.Pd	196912161992062001
10.	Nungcik Arahman, S.Pd	195603292000001001
11.	Juriyah, S.Pd	
12.	Afriyadi	
13.	Levi Marlina, S.Si	
14.	Fernando, S.Pd	

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 40 Rejang Lebong pada tahun 2018

Dari table di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas pendidikan di SD Negeri 40 Rejang Lebong, adalah salah satunya dilatar belakangi oleh tenaga didik.

7. Keadaan Siswa

Dari sumber dan jenis data SD Negeri 40 Rejang Lebong menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Negeri 40 Rejang Lebong di kelas IV berjumlah 40 orang. Semuanya beragama Islam dan memiliki hobi olahraga dan seni yang beragam. Namun mereka tetap memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu.

Observasi dan wawancara yang penulis dapatkan mengenai keadaan siswa-siswi SD Negeri 40 Rejang Lebong mengenai keadaan dan jumlah siswa-

siswi kelas IV pada tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel.4.6

Daftar Nama siswa-siswi kelas IV SD Negeri 40 Rejang Lebong

No.	Nama	Kelas
1	Abdul Malik Sulaiman Said	IV
2	Adji Pangestu Wicaksono	IV
3	Anissa Eka Hendaryati	IV
4	Ario Jamesbond Achmadsyah	IV
5	Ariq Gustama Pasya	IV
6	Ariq Radhitama Ariasatya	IV
7	Catherine Annisa Puji	IV
8	Cesya Bintang Karlin	IV
9	Cindy Natasha	IV
10	Ekida Rehan	IV
11	Erina Nursyafitr	IV
12	Endang	IV
13	Faisal Rahmat	IV
14	Faizal abizar	IV
15	Glyseria Erika Putri	IV
16	Hanafa Hasnata	IV
17	Jiyi Malikah Adilah	IV
18	Johannes	IV
19	Karina Cahya Mentari	IV
20	Mita Permatasari	IV
21	Muhammad Attariq	IV
22	Muhammad Indra Nur Pratama	IV
23	Muhammad Rahmandito Susilo	IV
24	Nadia Deya Evania	IV
25	Nadila Filza Rahmalina	IV
26	Nadya Dinda Safira	IV
27	Naufal Irsal Zikri	IV
28	Raesad Nugroho	IV
29	Rahadian Aldi	IV
30	Rahmadiano Zaki	IV
31	Sania Khairunnisa	IV

32	Shafia Fahira	IV
33	Tubagus Yasser Muhammad	IV
34	Umirul Iffa Daniswari	IV
35	Vanya Permata	IV
36	Veraldi	IV
37	Vinka andifa Zhafira	IV
38	Vania Cahya Ningtyas	IV
39	Yusuf Muslih	IV
40	Yusuf Rafsanjani	IV

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 40 Rejang Lebong kelas IV pada tahun 2018.

B. Temuan-temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tujuan penelitian yang telah diuraikan penelitian Bab 1 yaitu penerapan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa kelas IV pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 40 Rejang Lebong Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian yaitu:

1. Penerapan Tari Kejei Dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SDN 40 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan baak Parmi Alamsyah selaku kepala sekolah SD Negeri 40 Rejang Lebong terkait dengan penerapan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri 40 Rejang Lebong khususnya untuk siswa kelas IV, mengungkapkan sebagai berikut:

Khususnya untuk meningkatkan ekstrakurikuler, maka ada sedikit keterampilan yang menarik dari pada siswa/siswi di SDN 40 Rejang

Lebong. Yang lebih menariknya apa . Karena disini proses pembelajaran Seni Budaya yang berbasis umum. Di SDN 40 Rejang Lebong kita lebih menekankan kepada keterampilan dalam meningkatkan Budaya lokal seperti menghafal dari pada prosesi-prosesi adat seperti prosesi adat bekejei. Bukan hanya sekedar latihan saja. Akan tetapi di SD tersebut diberi pemahaman tentang paparan bagaimana situasi, kondisi saat terjadinya prosesi kejei. Ada 2 versi keterampilan yang dijelaskan dalam pembelajaran Seni Budaya. Yang pertama paparan dalam pelaksanaan Tari Persembahan itu dimana siswa/siswi mempraktekan langsung tapi hanya fokus pada penyambutan . membawa tamu undangan yang terhormat yang disambut secara adat kemudian diikuti secara prosesi adat seperti pemberian sirih kemudian disambut untuk di ajak pulang kedalam tempat yang telah disediakan. anak-anak tidak hanya memahami dari pola tari . Mereka juga memahami alat musik Tradisional yang ada seperti Kulintang, gong, kerilu, dan gendang . Besar kemungkinan talen anak ruang lingkup kejei. Dalam materi yang di sampaikan pada mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan itu harus menyeludupi aspek-aspek semua prosesi yang ada seperti Tari. Putra-putri terlibat dalam permainan seni tari akan tetapi putri tidak terlibat dalam permainan musik.⁶⁹

Jadi peneliti mendapatkan suatu hal yang menarik dalam penerapan Tari Kejei di SD Negeri 40 Rejang Lebong yaitu dalam penerapan Tari Kejei tersebut yang ditransfer ilmu di dalam kelas hanyalah teori saja tanpa adanya praktik langsung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penerapan Tari Kejei dilaksanakan pada saat ekstrakurikuler, di luar jam pelajaran sekolah lebih tepatnya di luar jam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan guru yang berbeda. Jadi seperti yang diungkap (Vanya Permata) salah satu siswi kelas IV sebagai berikut:

saya mendapatkan materi seni budaya dalam penerapan Tari Kejei di dalam kelas akan tetapi penerapannya ketika luar jam

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala sekolah, tanggal 11 Januari 2019

pelajaran ekstrakurikuler. Yang saya dapatkan terkadang membingungkan. Dikarenakan dengan berbeda guru yang mengajarkan, terkadang berbeda pula prinsip yang diterapkan. Dan terkadang materi yang disampaikan ada yang berbeda dengan penerapan materi guru ketika ekstrakurikuler. Namun dengan demikian kami happy dan fun aja, karena ketika ekstrakurikuler bertemu dengan teman-teman baru dari kelas lainnya.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di kelas, memang ada hal tersebut Vanya Permata melaksanakan penerapan Tari Kejei siswa-siswi terkadang merasakan kebingungan ketika mendapatkan pelajaran yang seharusnya diberikan stimulasi langsung dengan guru yang sama dan materi yang sama juga tetapi, ini sebaliknya. Memang benar ketika pelaksanaan penerapan Tari Kejei siswa-siswa nya berbeda. Dengan kata lain yang melaksanakan penerapan Tari Kejei adalah bukan hanya siswa kelas IV yang telah mendapatkan materi tentang Tari Kejei tetapi sudah gabungan dari kelas lainnya juga dapat mengikuti. Namun, siswa-siswi kelas IV yang sudah mendapatkan materi Tari Kejei belum pasti seluruh nya mengikuti ekstrakurikuler Sanggar Tari dan Musik di SD Negeri 40 Rejang Lebong tersebut.⁷¹

Seperti yang diungkap oleh Bapak Parmi Alamsyah yaitu pembelajaran seni tari memiliki manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa-siswi SD Negeri 40 Rejang Lebong yang mengikuti

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa Vanya Permata, tanggal 25 Januari 2019

⁷¹ Observasi di SDN 40 Rejang Lebong, tanggal 18 Januari 2019

penerapan Tari Kejei. Siswa dilatih bakatnya dalam menari agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.⁷²

Seni tari merupakan salah satu pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran tari tradisional suku Rejang. Dengan adanya mata pelajaran Seni Budaya Tari Kejei tersebut dapat menghindari kejenuhan siswa belajar di dalam kelas.

Untuk menilai penerapan Tari Kejei peneliti melakukan observasi wawancara dan langsung mencoba penerapan Tari Kejei terhadap peserta didik yakni:

- 1) Guru dan peneliti melakukan pendekatan untuk mengetahui batas kemampuan siswa baik di dalam materi maupun penerapan Tari Kejei.
- 2) Guru dan peneliti melakukan tes Gerak atau praktik lapangan langsung. Gerak merupakan unsure utama dalam pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam hal keahlian gerak akan terlatih ketika menari karena menari dapat mengembangkan kemampuan keterampilan siswa. Jenis kelamin siswa dalam hal kemampuan gerak juga berpengaruh pada kemampuan keterampilan yang dimilikinya. Siswa laki-laki mempunyai kemampuan berupa gerakan yang cepat, lincah, dan memiliki tenaga atau *power*, namun siswa perempuan memiliki keluwesan ketika bergerak karena memperhatikan koordinasi antara anggota gerak anggota badan yang satu dengan yang lain. Siswa laki-laki menyukai gerakan yang lincah dan gerakan

⁷² Observasi di SDN 40 Rejang Lebong, tanggal 18 Januari 2019

yang membutuhkan tenaga atau *power*, sedangkan siswa perempuan menyukai gerakan yang dinamis dengan memperhatikan koordinasi gerak antar anggota badan.

2. Hasil Penerapan Tari Kejei di SD Negeri 40 Rejang Lebong

a. Teknik Penilaian

Tahap-tahap penilaian penerapan Tari Kejei, yakni:

1) Penilaian Praktik Penerapan Tari Kejei

- a) Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui penilaian praktik penerapan Tari Kejei adalah KD dari Indikator
- b) Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai
- c) Menyusun kriteria ke dalam rubric penilaian
- d) Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standard minimal capaian kompetensi siswa.

Setelah peneliti melaksanakan pengamatan dan penilaian praktik penerapan Tari Kejei, alhasil menunjukkan bahwasanya sudah sesuai dengan standard kompetensi yang ada.

Adapun Rubrik Penilaian tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rubrik Pengamatan Penilaian Praktik Tari Kejei

Aspek Penilaian	Penilaian		
	1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)
Wiraga <ul style="list-style-type: none"> • keterampilan dalam menari • kreativitasnya • kekompakan 			
Wirama <ul style="list-style-type: none"> • keterampilan keserasian dan kesesuaian gerak terhadap irama dan tempo tari • Kekompakan • Gerakannya 			
Wirasa <ul style="list-style-type: none"> • tolak ukur harmonisasi antara unsur kemahiran, iringan tari sesuai dengan busana dan ekspresi gerakan tari • Cara mengekspresikan mimik wajah • Kesesuaian kostum yang dikenakan, serta make over wajah para siswa Tari Kejei 			

Kriteria Penilaian :

Formula:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor ideal}} \times 100$$

Kriteria Indikator :

Nilai Kualitatif :

1= kurang

2=cukup

3= baik ⁷³

⁷³ Prof.Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:2014) .h.267

Tabel 4.8
Hasil Nilai Penerapan Tari Kejei Siswa Kelas IV SDN 40 Rejang Lebong
Dengan nilai KKM 65

No.	Nama	Aspek Penilaian			
		Wiraga	Wirama	Wirasa	Nilai Akhir
1.	Abdul Malik Sulaiman Said	3	3	3	100
2.	Adji Pangestu Wicaksono	3	3	3	100
3.	Anissa Eka Hendaryati	2	2	3	77
4.	Ario Jamesbond Achmadsyah	2	2	3	77
5.	Ariq Gustama Pasya	3	3	3	100
6.	Ariq Radhitama Ariasatya	3	3	2	88
7.	Catherine Annisa Puji	2	2	3	77
8.	Cesya Bintang Karlin	2	2	3	77
9.	Cindy Natasha	3	3	2	88
10.	Ekida Rehan	3	2	3	88
11.	Erina Nursyafitr	2	3	2	77
12.	Endang	2	2	3	77
13.	Faisal Rahmat	3	3	2	88
14.	Faizal Abizar	2	2	3	77
15.	Glyseria Erika Putri	3	3	1	77
16.	Hanafa Hasnata	3	1	3	77
17.	Jiyi Malikah Adilah	3	3	3	100
18.	Johannes	2	3	3	88
19.	Karina Cahya Mentari	3	2	2	77
20.	Mita Permatasari	2	2	3	77
21.	Muhammad Attariq	3	3	3	100
22.	Muhammad Indra Nur Pratama	3	2	3	88
23.	Muhammad Rahmandito Susilo	2	3	3	88
24.	Nadia Deya Evania	3	2	3	88
25.	Nadila Filza Rahmalina	2	2	3	77
26.	Nadya Dinda Safira	3	3	1	77
27.	Naufal Irsal Zikri	1	3	3	77
28.	Raesad Nugroho	3	3	3	100
29.	Rahadian Aldi	2	2	3	88
30.	Rahmadianto Zaki	2	2	3	77
31.	Sania Khairunnisa	3	3	2	88

32	Shafia Fahira	3	3	2	88
33	Tubagus Yasser Muhammad	2	2	3	77
34	Umirul Iffa Daniswari	3	3	2	88
35	Vanya Permata	2	2	3	77
36	Veraldi	1	3	3	77
37	Vinka andifa Zhafira	3	3	1	77
38	Vania Cahya Ningtyas	1	3	3	77
39	Yusuf Muslih	3	3	1	77
40	Yusuf Rafsanjani	3	3	3	100
	Total Nilai				3.362
	Rata-rata nilai Kelas/ Ketuntasan Klasikal				$3.362 : 40 = 84.05$

Sumber : Dokumentasi Nilai Siswa kelas IV SDN 40 Rejang Lebong

Jadi kesimpulan dari perhitungan di atas adalah semua siswa sudah mencapai nilai rata-rata dan nilai ideal mereka. Semua siswa dinyatakan tuntas secara individu dan classical. Karena mereka sudah mampu secara teori dan praktik Tari Kejei di *ekstrakurikuler* sanggar tari dan music.

Tabel 4.9

Berdasarkan Hasil Nilai siswa-siswa Kelas IV SDN 40 Rejang Lebong Tari Kejei Siswa

No.	Nama	Aspek Penilaian			Gender	Ketuntasan
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Abdul Malik Sulaiman Said	3	3	3	Laki-laki	Tuntas
2.	Adji Pangestu Wicaksono	3	3	3	Laki-laki	Tuntas
3	Ario Jamesbond Achmadsyah	2	2	3	Laki-laki	Tuntas
4	Ariq Gustama Pasya	3	3	3	Laki-laki	Tuntas

5.	Ariq Radhitama Ariasatya	3	3	2	Laki-laki	Tuntas
6.	Ekida Rehan	3	2	3	Laki-laki	Tuntas
7.	Faisal Rahmat	3	3	2	Laki-laki	Tuntas
8.	Faizal Abizar	2	2	3	Laki-laki	Tuntas
9.	Hanafa Hasnata	3	1	3	Laki-laki	Tuntas
10	Jiyi Malikah Adilah	3	3	3	Laki-laki	Tuntas
11	Johannes	2	3	3	Laki-laki	Tuntas
12	Muhammad Attariq	3	3	3	Laki-laki	Tuntas
13	Muhammad Indra Nur Pratama	3	2	3	Laki-laki	Tuntas
14	Muhammad Rahmandito Susilo	2	3	3	Laki-laki	Tuntas
15	Naufal Irsal Zikri	1	3	3	Laki-laki	Tuntas
16	Raesad Nugroho	3	3	3	Laki-laki	Tuntas
17	Rahadian Aldi	2	2	3	Laki-laki	Tuntas
18	Rahmadianto Zaki	2	2	3	Laki-laki	Tuntas
19	Tubagus Yasser Muhammad	2	2	3	Laki-laki	Tuntas
20	Veraldi	1	3	3	Laki-laki	Tuntas
21	Yusuf Muslih	3	3	1	Laki-laki	Tuntas
22	Yusuf Rafsanjani	3	3	3	Laki-laki	Tuntas

Sumber : Dokumentasi Nilai Siswa kelas IV SDN 40 Rejang Lebong

Menurut hasil presentasi diatas semua siswa laki-laki kelas IV SDN 40 Rejang Lebong 22 siswa Tuntas. Dan sudah sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan peneliti di lapangan bahwasanya siswa laki-laki lebih

memiliki keluwesan yang lebih tinggi dalam Tari Kejei. Jadi tidak menutup kemungkinan peneliti mendapatkan penilaian terhadap siswa-siswa tersebut lebih tinggi dengan skor dibandingkan siswi-siswi kelas IV. Berdasarkan Hasil Nilai Penerapan Tari Kejei Siswi-siswi Kelas IV SDN 40 Rejang Lebong

Berikut adalah jumlah siswa perempuan yang tuntas. Penilaian berdasarkan dengan keterangan yang sudah peneliti paparkan dan sesuai dengan penilaian jyang peneliti miliki di lapangan.

Tabel 4.11

No.	Nama	Aspek Penilaian			Gender	Ketuntasan
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Anissa Eka Hendaryati	2	2	3	Perempuan	Tuntas
2.	Catherine Annisa Puji	2	2	3	Perempuan	Tuntas
3	Cesya Bintang Karlin	2	2	3	Perempuan	Tuntas
4	Cindy Natasha	3	3	2	Perempuan	Tuntas
5.	Erina Nursyafitr	2	3	2	Perempuan	Tuntas
6.	Endang	2	2	3	Perempuan	Tuntas
7.	Glyseria Erika Putri	3	3	1	Perempuan	Tuntas
8.	Karina Cahya Mentari	3	2	2	Perempuan	Tuntas
9.	Mita Permatasari	2	2	3	Perempuan	Tuntas
10	Nadia Deya Evania	3	2	3	Perempuan	Tuntas
11	Nadila Filza Rahmalina	2	2	3	Perempuan	Tuntas

12	Nadya Dinda Safira	3	3	1	Perempuan	Tuntas
13	Sania Khairunnisa	3	3	2	Perempuan	Tuntas
14	Shafia Fahira	3	3	2	Perempuan	Tuntas
15	Umirul Iffa Daniswari	3	3	2	Perempuan	Tuntas
16	Vanya Permata	2	2	3	Perempuan	Tuntas
17	Vinka andifa Zhafira	3	3	1	Perempuan	Tuntas
18	Vania Cahya Ningtyas	1	3	3	Perempuan	Tuntas

Sumber: *Sumber : Dokumentasi Nilai Siswa kelas IV SDN 40 Rejang Lebong*

Menurut hasil presentase di atas semua siswi perempuan kelas IV SDN 40 Rejang Lebong 18 siswi Tuntas. Dan sudah sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan peneliti di lapangan bahwasanya siswi-siswi perempuan masih kurang percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan Tari Kejei. Jadi tidak menutup kemungkinan peneliti mendapatkan penilaian terhadap siswi-siswi tersebut kurang dari penilaian siswa-siswa kelas IV

Peran pembelajaran seni tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, dapat lebih dimaksimalkan siswa laki-laki karena siswa laki-laki cenderung menyukai gerakan-gerakan yang lincah ketika menari, sedangkan kemampuan motorik halus dapat dimaksimalkan siswa perempuan karena siswa perempuan cenderung menyukai gerakan yang membutuhkan koordinasi gerak

anggota badan. Seperti yang diungkap Bapak Fernando selaku Guru Seni Tari dan Budaya SD Negeri 40 Rejang Lebong sebagai berikut:

Pada saat anak praktik menari, disitu tampak mana anak-anak yang sudah memahami dan hafal teori dan gerakan Tari Kejei. Bahwa anak laki-laki lebih menunjukkan potensinya ketika ada memainkan alat musik tradisional sedangkan untuk anak perempuan lebih luwes ketika melakukan gerakan yang penuh dengan penghayatan seperti gerakan yang menuntut anak mengoordinasikan antara gerakan tangan dan kepala. Jadi nampak kalau anak laki-laki lebih condong pada kemampuan musik yang diasah ketika mengiringi tarian kejai sedangkan kalau anak perempuan lebih condong pada kemampuan menari halusny.⁷⁴

Jenis kelamin siswa dalam hal kemampuan gerak juga berpengaruh pada kemampuan keterampilan yang dimilikinya. Siswa laki-laki mempunyai kemampuan berupa gerakan yang cepat, lincah, dan memiliki tenaga atau *power*, namun siswa perempuan memiliki keluwesan ketika bergerak karena memperhatikan koordinasi antara anggota gerak anggota badan yang satu dengan yang lain. Siswa laki-laki menyukai gerakan yang lincah dan gerakan yang membutuhkan tenaga atau *power*, sedangkan siswa perempuan menyukai gerakan yang dinamis dengan memperhatikan koordinasi gerak antar anggota badan. Peran pembelajaran seni tari untuk mengembangkan kemampuan motorik

⁷⁴ Penilaian Observasi di sekolah berdasarkan RPP-SD Negeri 40 Rejang Lebong, 25 Januari 2019

kasar, dapat lebih dimaksimalkan siswa laki-laki karena siswa laki-laki cenderung menyukai gerakan-gerakan yang lincah ketika menari, sedangkan kemampuan motorik halus dapat dimaksimalkan siswa perempuan karena siswa perempuan cenderung menyukai gerakan yang membutuhkan koordinasi gerak anggota badan.⁷⁵ Fernando sebagai guru seni tari di SD SDN 40 Rejang Lebong menjelaskan kemampuan keterampilan yang dimiliki antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yaitu sebagai berikut:

Kalau dilihat-lihat selama ibu mengajar tari, jenis kelamin anak berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan anak. Pada saat anak praktik menari, disitu tampak bahwa anak laki-laki lebih menunjukkan potensinya ketika ada gerakan yang lincah dan cepat sedangkan untuk anak perempuan lebih luwes ketika melakukan gerakan yang penuh dengan penghayatan seperti gerakan yang menuntut anak mengoordinasikan antara gerakan tangan dan kepala. Jadi nampak kalau anak laki-laki lebih condong pada kemampuan keterampilan kasar yang diasah ketika menari sedangkan kalau anak perempuan lebih condong pada kemampuan keterampilan halus.⁷⁶

Siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan keterampilan yang sama, yaitu kemampuan keterampilan kasar dan kemampuan motorik halus. Perbedaannya adalah siswa perempuan menyukai gerakan yang membutuhkan koordinasi gerak antar anggota badan, sehingga kemampuan motorik halus mereka lebih bagus. Siswa laki-laki menyukai gerakan yang lincah dan bertenaga, sehingga kemampuan keterampilan kasarnya lebih bagus. Perbedaan kemampuan

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Fernando, guru kesenian kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Pada tanggal 16 Februari 2019

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Juriyah,, guru kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Pada tanggal 16 Februari 2019

keterampilan siswa laki-laki dan perempuan dijelaskan oleh Guru kelas IV SDN 40 Rejang Lebong yaitu Ibu Juriyah sebagai berikut:

Kalau anak perempuan itu menghasilkan gerakan tari yang halus namun kalau anak laki-laki gerakannya berenergi. Jadi perbedaannya terdapat pada kemampuan keterampilan yang dimiliki anak laki-laki dan perempuan. Kalau laki-laki cenderung memiliki kemampuan keterampilan kasar yang bagus kalau anak perempuan keterampilan halus yang bagus karena gerakan badannya lebih luwes ketika menari.

⁷⁷

Siswa laki-laki memiliki kemampuan keterampilan kasar yang lebih bagus. Ditunjukkan dengan kemampuan bergerak yang mempunyai *power* dan lincah karena perkembangan otot-otot besarnya lebih pesat. Siswa perempuan memiliki kemampuan keterampilan halus yang lebih bagus. Ditunjukkan dengan keluwesannya dalam bergerak yang selalu memperhatikan antara koordinasi bagian tubuh secara detail. Wali kelas IV SDN 40 Rejang Lebong Juriyah, menjelaskan :

Biasanya kalau anak laki-laki lebih memiliki kemampuan keterampilan kasar yang bagus. Hal itu ditunjukkan dengan kemampuannya dalam bergerak. Gerakan yang dihasilkan lebih memiliki *power* dan lincah karena perkembangan otot-otot besarnya lebih pesat. Kalau anak perempuan cenderung memiliki kemampuan keterampilan halus yang lebih bagus dibanding dengan anak laki-laki. Hal itu ditunjukkan dengan keluwesan siswa perempuan dalam bergerak yang selalu memperhatikan antara koordinasi bagian tubuh secara detail.

⁷⁸

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Juriyah, guru kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Pada tanggal 16 Februari 2019

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Juriyah,, guru kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Pada tanggal 16 Februari 2019

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan oleh guru seni tari dan guru kelas menunjukkan bahwa seni tari memberikan manfaat untuk siswa yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan serta mengembangkan kemampuan keterampilan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung Penerapan Tari Kejei Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa SD Negeri 40 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parmi Alamsyah selaku kepala sekolah SDN 40 Rejang Lebong terkait tentang Penerapan Tari Kejei dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 40 Rejang Lebong, beliau menerangkan bahwa, perkembangan kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan diantaranya kondisi fisik siswa, motivasi yang tinggi, lingkungan yang kondusif, jenis kelamin, bakat dan potensi juga berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan dijelaskan oleh guru kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Juriyah sebagai berikut:

Diperlukan sarana prasarana yang memadai agar memberikan wadah kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan keterampilan. Kondisi lingkungan juga berpengaruh. Dibutuhkan lingkungan yang nyaman, tidak ramai agar dapat memaksimalkan kemampuan siswa. Kondisi siswanya juga turut andil dalam hal ini. Siswa yang memiliki

kemampuan yang bagus akan dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Motivasi dalam diri siswa juga mempengaruhi siswa dalam menari. Apabila memiliki motivasi yang tinggi, maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin melakukan gerakan dalam menari. Anak yang memiliki bakat menari akan lebih menunjukkan gerakan yang lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan siswa dalam keahlian gerakannya.⁷⁹

Kondisi fisik siswa berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan keterampilan. Siswa yang memiliki kondisi fisik sehat, dapat memaksimalkan gerakan pada saat menari. Kondisi lingkungan yang memadai juga membantu konsentrasi siswa ketika bergerak. Motivasi yang tinggi juga akan menuntut siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan tari. Jenis kelamin juga mempengaruhi gerakan yang dihasilkan oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan keterampilan juga di jelaskan oleh guru kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Juriyah, sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran seni tari berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa meliputi kondisi fisik siswa. Ketika kondisi fisik siswa sehat tanpa gangguan sakit maka siswa akan dapat memaksimalkan gerakan ketika menari. Kondisi lingkungan juga berpengaruh. Dibutuhkan kondisi lingkungan yang memadai seperti tempat yang memadai dan tidak bising agar anak dapat berkonsentrasi melakukan gerakan. Sarana prasarana juga harus lengkap agar anak terfasilitasi dan dapat mengembangkan kemampuan keterampilannya ketika menari. Anak yang mempunyai

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Juriyah guru kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Pada tanggal 16 Februari 2019

motivasi yang bagus saat menari juga akan bersungguh-sungguh melakukan tarian. Jenis kelamin juga berpengaruh. Gerakan yang dihasilkan anak laki-laki lebih memiliki power dan gerakan anak perempuan lebih luwes karena memperhatikan koordinasi anggota tubuh yang baik.⁸⁰

Guru seni tari SDN 40 Rejang Lebong, Fernando mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana dan kondisi lingkungan, kondisi fisik siswa serta motivasi dan bakat. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan Fernando, guru seni tari SDN 40 Rejang Lebong.

Sumber daya manusia yang baik dalam artian mempunyai kemampuan yang baik dalam menari, maka pembelajaran seni tari dapat melatihnya mengembangkan kemampuan motoriknya secara optimal, berbeda dengan sumber daya manusia yang kurang, misalnya siswa yang tidak bias menari maka akan melakukan gerakan yang tidak sesuai sehingga kurang mengembangkan kemampuan ketrampilannya. Untuk sarana prasarana juga mempunyai andil yang besar. Untuk kondisi fisik juga berpengaruh. Kalau motivasi dan bakat juga berpengaruh dalam pengembangan kemampuan keterampilan siswa. Untuk siswa yang mempunyai bakat dalam menari pastinya akan memaksimalkan gerakan pada saat menari dan hal tersebut akan mengembangkan kemampuan motoriknya.⁸¹

Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti faktor pendukung lainnya yang terdapat di SD Negeri 40 Rejang Lebong untuk penerapan Tari

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Juriyah, guru kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Pada tanggal 16 Februari 2019

⁸¹Wawancara dengan Bapak Fernando guru kesenian kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Pada tanggal 16 Februari 2019

Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, siswa dan siswi kelas IV SD Negeri 40 Rejang Lebong sangat antusias dalam mengikuti alur pelajaran dan penelitian praktik Tari Kejei. Selain itu juga para guru dan fasilitas yang ada di sekolah sangat mendukung dalam kegiatan penerapan Tari Kejei pada ekstrakurikuler sanggar tari dan music di sekolah.

b. Faktor Penghambat Penerapan Tari Kejei Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa SD Negeri 40 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan, peneliti hanya menemukan sedikit faktor penghambat dalam penerapan Tari Kejei di SD Negeri 40 Rejang Lebong, akan tetapi faktor penghambat yang sedikit tersebut juga memiliki dampak untuk kemajuan sekolah dan dampak dalam pelatihan mental kemampuan Hardskill siswa-siswi lebih lanjut.

Seperti yang diungkap oleh Bapak Fernando selaku guru Seni Tari:

faktor hambatan yang ada di sekolah ini yaitu terbenturnya biaya untuk mencari pelatih Tari Kejei dan mengikuti acara sampai keluar dari sekolah. Jadi selama ini anak-anak hanya tampil di sekolah saja belum pernah sampai keluar sekolah.⁸²

Ungkapan wawancara salah satu guru bidang mata pelajaran Seni Tari tersebut menjelaskan bahwasanya faktor penghambat yang ada di SD Negeri 40 Rejang Lebong salah satunya karena terbentur oleh faktor biaya sehingga anak-

⁸² Wawancara di SD Negeri 40 Rejang Lebong, 18 Januari 2019

anak belum terlatih secara khusus dan mengikuti acara bahkan mungkin ketika perlombaan Tari Kejei keluar dari sekolah. Jadi sekolah masih seperti fakum dalam hal ini jika dari sorotan luar sekolah.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Tari Kejei Dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SDN 40 Rejang Lebong

Temuan-temuan penelitian diketahui bahwa penerapan Tari Kejei yang dilakukan untuk meningkatkan apresiasi dan hasil belajar tari telah dilaksanakan. Pelaksana penerapan Tari Kejei yang dilakukan di kelas IV sekolah dasar Negeri 40 Rejang Lebong. Berikut ini akan dibahas mengenai peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan keterampilan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan keterampilan siswa di SDN 40 Rejang Lebong.

Sebelum memasuki tindakan evaluasi ke lapangan, pelaksana kegiatan mengamati suasana belajar sebelum diadakan tindakan atau yang sering disebut pratindakan. Dalam pratindakan tersebut, apresiasi dan hasil belajar siswa masih begitu monoton. Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi menjenuhkan karna situasi yang membuat siswa tidak aktif. Oleh sebab itu peneliti memberikan tindakan menggunakan penerapan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 40 Rejang Lebong.

Penerapan Tari Kejei di SDN 40 Rejang Lebong yaitu bukan ketika jam pelajaran, melainkan di waktu *Ekstrakurikuler* sanggar tari dan musik. Jadi ketika jam pelajaran berlangsung guru hanya slalu memberikan materi dan teori. Dan pelaksanaan *Ekstrakurikuler* sanggar tari dan music kelas IV 99% mengikuti dengan baik, sehingga hasil pretest dan praktik Tari Kejei semuanya sudah tuntas. Dan dalam penerapan Tari Kejei siswa-siswanya lebih antusias dan lincah dibandingkan dengan siswi-siswi kelas IV. Dikarenakan kebanyakan siswi-siswi kelas IV masih kurang percaya diri dan malu dalam bergerak dengan bebas, akan tetapi penerapan Tari Kejei dalam Ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan teori atau materi yang diberikan. Teorinya bias terealisasi dengan baik dan sesuai ini dikarenakan pelatihnya sendiri langsung dari guru mata pelajaran Seni dan Budayanya di hari yang bersamaan juga.

Penerapan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan mampu meningkatkan apresiasidan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan.

2. Hasil Penerapan Tari Kejei di SD Negeri 40 Rejang Lebong

Pembelajaran seni tari akan memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan fisik serta mengembangkan kemampuan keterampilan siswa. Semakin tinggi keterampilan keterampilan siswa, maka semakin mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas keterampilan. Kemampuan keterampilan kasar setelah

melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan siswa melakukan gerakan meloncat, berjalan, memanjat, berlari, menangkap bola maupun menendang bola. Siswa akan lebih leluasa melakukan mobilitas dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik halus setelah melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan. Siswa mampu bermain musik dengan harmonis, melukis dan menggambar tanpa mengalami kesulitan berarti, serta dapat menulis dengan rapi.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SDN 40 Rejang Lebong sudah dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali. Penilaian guru terhadap penerapan Tari Kejei juga sudah sesuai dengan teori dan RPP yang ada. Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwasanya sekolah ini SDN 40 Rejang Lebong belum memiliki pelatih khusus dalam *Ekstrakurikuler* sanggar tari dan music. Jadi yang melatih Tari Kejei tersebut langsung dari guru mata pelajaran Seni dan Budaya. Guru mata pelajaran Seni dan Budaya tersebut mewajibkan siswa-siswi kelas IV mengikuti *Ekstrakurikuler* sanggar tari dan music, selain melatih juga dapat langsung meninjau dan menilai anak-anak secara langsung sesuai dengan teori dan RPP.

Seni tari memiliki peran yang besar untuk siswa, yaitu mengembangkan segenap potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan secara rutin, akan mengasah kemampuan keterampilan siswa, karena siswa dituntut untuk selalu bergerak sesuai dengan iringan

musik. Gerakan yang dihasilkan akan berdampak baik untuk siswa, sehingga kemampuannya akan mengalami perkembangan. Proses pembelajaran seni tari di SDN 40 Rejang Lebong dimulai dengan melaksanakan pemanasan untuk merengangkan otot.

penerapan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terkandung suatu tindakan yang mampu melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya, berkomunikasi, saling menghormati pendapat orang lain, dan dapat meningkatkan respon yang baik serta keaktifan di dalam kelas. Karena dalam menari secara berkelompok, diperlukan kerja sama di dalam kelas.

Pada pertemuan awal para siswa masih pemalu, pendiam dan kurang mampu atau masih takut-takut dalam mengikuti pelajaran. Tetapi setelah pertemuan ketiga dan selanjutnya mereka sudah mampu mengikuti pelajaran yang diberikan. Antusias dan semangat sudah bias terlihat.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Tari Kejei di SD Negeri 40 Rejang Lebong

Guru seni tari SDN 40 Rejang Lebong, Fernando mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana dan kondisi lingkungan, kondisi fisik siswa serta motivasi dan bakat.

Kemampuan keterampilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, kondisi fisik, kondisi lingkungan, motivasi, bakat, dan jenis kelamin. Masing-masing komponen memiliki andil yang berbeda-beda. Jenis kelamin turut berpengaruh dalam pengembangan kemampuan motorik siswa. Siswa laki-laki cenderung memiliki kemampuan keterampilan kasar yang pesat sedangkan siswa perempuan kemampuan keterampilan halus yang pesat.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan faktor penghambat apapun. Dikarenakan di samping semua faktor-faktor pendukung yang ada, siswa-siswi kelas IV SDN 40 Rejang Lebong sangat antusias dan tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan praktik penerapan Tari Kejei pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong.

Sama halnya dengan faktor pendukung yang ada dalam sekolah tersebut. Banyak faktor pendukung yang ada di SDN 40 Rejang Lebong, seperti: banyaknya narasumber, tempat terjangkau, dan informasi yang dibutuhkan hamper selalu tersalurkan.

Hanya saja salah satu guru bidang mata pelajaran Seni Tari tersebut menjelaskan bahwasanya faktor penghambat yang ada di SD Negeri 40 Rejang Lebong salah satunya karena terbentur oleh faktor biaya sehingga anak-anak belum terlatih secara khusus dan mengikuti acara bahkan

mungkin ketika perlombaan Tari Kejei keluar dari sekolah. Jadi sekolah masih seperti fakum dalam hal ini jika dari sorotan luar sekolah.⁸³

⁸³ Wawancara Bapak Fernando guru kesenian kelas IV SDN 40 Rejang Lebong. Pada tanggal 16 februari 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di lapangan, penerapan Tari Kejei dalam pengembangan keterampilan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri 40 Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Tari Kejei dalam mengembangkan keterampilan siswa di SD Negeri 40 Rejang Lebong adalah dengan cara mengikuti ekstrakurikuler sanggar tari dan music di sekolah.
2. Hasil penerapan Tari Kejei hanya menerapkan materi saja ketika berada jam pelajaran, dan peneliti menyimpulkan masih kurang efektif untuk Penerapan Tari Kejei dalam mengembangkan keterampilan siswa SD Negeri 40 Rejang Lebong khususnya kelas IV. Akan tetapi para peserta didik kelas IV SDN 40 Rejang Lebong tidak memiliki masalah tertentu terkait dalam hal tersebut.
3. Faktor pendukung di SD Negeri 40 Rejang Lebong tergolong baik jika ditinjau dari semangat dan dorongan para guru terhadap siswa-siswi di SD Negeri 40 Rejang Lebong. Dan fasilitas untuk penerapan Tari Kejei juga masih lengkap dan terpenuhi. Hanya saja karna salah satu faktor penghambat yang terbentur biaya, siswa-siswi SD Negeri 40 Rejang Lebong belum pernah terekspos lebih lanjut dalam meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik para peserta didiknya.

B. Saran

Setelah penelitian yang peneliti laksanakan di SD Negeri 40 Rejang Lebong, peneliti berusaha memberikan saran.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan pengalaman yang baik untuk peserta didik di SD Negeri 40 Rejang Lebong. Dan dapat menjadikan pelajaran tambahan untuk selanjutnya.

2. Bagi tenaga didik (Guru) Seni Budaya

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sedikit masukan bagi sekolah dan dapat membantu memberikan masukan kepada para guru untuk slalu meningkatkan dan menjaga solidaritas kerja samanya. Dan khusus kepada guru mata pelajaran Seni dan Budaya diharapkan untuk lebih berinovasi.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini berkenaan dengan penerapan Tari Kejei untuk slalu menjaga dan melestarikan tari tradisional kita slalu, jadi semoga dari sekolah juga dapat mendukung lebih untuk siswa-siswi yang sudah memiliki bakat di sanggar tari. Seperti halnya dalam bentuk pelatihan rutin dan diusahakan agar siswa-siswi bisa ke kanca yang lebih baik ikut berkontribusi di acara eksternal sekolah sehingga melatih *hardskill* siswa.

4. Bagi peneliti

Sebagai wadah belajar bagi peneliti untuk lebih mengasah pengetahuan dan penerapannya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sidik, *Hukum Adat Rejang*, PN Balai Pustaka
- Atmoko, Widi *Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kentongan*,
- Bandi, M.Pd, dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Banoe dan Pono, *Ragam Kreatif Pendidikan*. Jakarta; CV. Baru, 2009
- BMA Rejang Lebong, *Lepeak hukum adat jang*, Rejang lebong
- Consoelodkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI, 1993
- Hadari Nawawi, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta UI, 1994
- Hadi, Sumandiyo. *Pengantar Kreatifitas Tari*, 1983. Yogyakarta, Akademik Tari Indonesia,
- Hariwijaya dan Trison, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Oryza, 2007
- Hasan Zulman, *Anok Kutai Rejang sejarah adat budaya bahasa dan aksara* Lebong
- Hendriani Susi, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihandan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Padjajaran: Vol. 1, juli 2008
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1979)
- kayam Umar, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982
- Koentjaningrat, 1987. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT .Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mariani Maya, *Pembelajaran Menulis Karangan Naarasi Sugestif*,
- Masunah, Juju dan Tati Nawarati, *Seni dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai*, Bandung : P4ST, 2003,

Metasya Sulpuras Inge, *Tari Kejei Pada Masyarakat Suku Kujang Di Kabupaten Rejang Lebong* Provinsi Bengkulu Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

Pamadhi Hajar *Pendidikan Seni*, Yogyakarta; UNY Press

Pordaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984) Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Daerah Bengkulu*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978

Ratnawati dan Puspitasari Rini, *Psikologi Pendidikan* Curup LP2 STAIN, 2013

Sedyawati Edi, 1981. *Perkembangan Seni Pertunjukan Tradisional* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Pelajar

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan N&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2011
Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup

Sunandi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007

Trizilia Erin Kartika, *Fungsi Tari Kejei Pada Upacara Perkawinan Di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*, 2014 Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta,

Zahendartika, Febryanti, *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari SMA Negeri I Enam Lingkungan Kabupaten Padang Pariaman*, 2010,

Tari Kejei, RRIPro3FM ,(Online). yang direkam pada 20 November 2018 pukul 21:55:05 WIB Tersedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari_Kejei

Wawancara dengan Bapak Fernando, S.Pd guru kesenian kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Pada tanggal 16 Februari 2019

Wawancara dengan Ibu Juriyah, S.Pd. guru kelas IV SDN 40 Rejang Lebong, Pada tanggal 16 Februari 2019

Wawancara dengan Kepala sekolah, tanggal 11 Januari 2019

Wawancara dengan siswa kelas IV Vanya Permata, tanggal 25 Januari 2019

Hidayat Robi, *Pengertian Keterampilan Menurut Para-Ahli*, www.duniapelajar.com, diakses pada 20 februari 2016. keterampilan-dan-jenisnya//#ixzz1q7LFXFJS, diakses oleh Rishamkih hari kamis jam 15.05 tgl 8 Maret 2012 <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/21971088-pengertian> Ipi, Ilmu Pengetahuann Tambahan, <https://www.Facebook.com/permalink.php?id>, diakses pada 20 februari 2016.

Hasil Wawancara. Bapak.Ir.H.Ahmad Faizir,MM selaku pemangku Adat. 12 April 2018. Jam. 15.45 sd 17.00 WIB

Penilaian Observasi di sekolah berdasarkan RPP-SD Negeri 40 Rejang Lebong, 25 Januari 2019

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan S. Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/203 /Set.3.Dikbud/2019

TENTANG PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Izin Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 060/In.34/1/PP.00.9/01/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : **Ardiansyah**
NIM : **14591017**
Jurusan / Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)**
Tempat Penelitian : **SD Negeri 40 Kabupaten Rejang Lebong**
Waktu Penelitian : **31 Januari 2019 s.d 30 April 2019**
Judul Skripsi : **“Penerapan Tari Keji Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Di SD Negeri 40 Rejang Lebong”**

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 Februari 2019

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong


TARSISIUS SAMUJI, S.Pd
Pembina Tk.1/IV.b
NIP.19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 060 /In.34/1/PP.00.9/01/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

31 Januari 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ardiansyah
NIM : 14591017
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Tari Keji Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran
Seni Budaya Keterampilan Di SD Negeri 40 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 31 Januari 2019 s.d 30 April 2019
Tempat Penelitian : Sd Negeri 40 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Irfandi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan :
1. Rektor
2. Warek I
3. Kabiرو AUAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA ARDIANSYAH
NIM 14591017
JURUSAN/PRODI TARBITYAH / PSMI
PEMBIMBING I GUNTUR PURPA JAYA, S.Sos., MM
PEMBIMBING II SITI ZULAIHA, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI PENERAPAN TARI KEJAI DALAM
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
SISWA PADA MATA PELATAPAN SENI
BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI AD BEJANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Berapapun waktu mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebaiknya minimum dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan berkonsultasi dengan pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dilakukannya dengan kolom yang tertera di bawah ini;

* Jika ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA ARDIANSYAH
NIM 14591017
JURUSAN/PRODI TARBITYAH / PSMI
PEMBIMBING I GUNTUR PURPA JAYA, S.Sos., MM
PEMBIMBING II SITI ZULAIHA, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI PENERAPAN TARI KEJAI DALAM
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA
PADA MATA PELATAPAN SENI BUDAYA
DAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI AD BEJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Carup.

Pembimbing 1,

GUNTUR PURPA JAYA, S.Sos., MM
NIP. 19620413 199903 1 005.

Pembimbing II,

SITI ZULAIHA,
NIP. 19630820



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	07/2018/02	Revisi paragraf Bab 1, 2, 3		
2.	10/2018/02	Hal-hal pokok dan paragraf di TARI Keger		
3.	15/2018/04	Referensi US Bryans & paragraf		
4.	31/2019/08	Ace ut di don		
5.				
6.				
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan
1.	18/2018/04	<ul style="list-style-type: none"> → kutipan/literatur → Teori yang relevan → Metodologi → masalah & solusi → Teori dan konsep yang relevan → metode dan prosedur
2.	04/2018/10	<ul style="list-style-type: none"> → materi awal pra-revisi → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan
3.	10/2018/02	<ul style="list-style-type: none"> → materi awal pra-revisi → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan
4.	15/2018/01	<ul style="list-style-type: none"> → materi awal pra-revisi → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan
5.	04/2018/01	<ul style="list-style-type: none"> → materi awal pra-revisi → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan
6.	04/2018/02	<ul style="list-style-type: none"> → materi awal pra-revisi → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan
7.	01/2019/08	<ul style="list-style-type: none"> → materi awal pra-revisi → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan
8.	30/2019/08	<ul style="list-style-type: none"> → materi awal pra-revisi → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan → Teori dan konsep yang relevan

Foto kegiatan







PROFIL PENULIS



ARDIANSYAH penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan dari pasangan Arfan Efendi dan Farida Erliyana. Sebagai anak Kedua dari 2 (Dua) bersaudara. Penulis dilahirkan pada tanggal 23 Februari 1996 di Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penulis berdomisili di Curup tepatnya di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 82 Curup yaitu di Kelurahan Sukaraja lulus pada Tahun 2008, SMP Negeri 2 Curup Tahun lulus 2011 dan SMA Xaverius Curup Tahun lulus 2014. Hingga akhirnya bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi di IAIN CURUP Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan mengambil Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Diluar kesibukan sebagai siswa hingga mahasiswa, penulis menekuni dunia organisasi dan selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Penulis juga aktif di berbagai kegiatan organisasi internal di kampus yaitu Ketua Ukm Kesenian divisi Tari tahun angkatan 2017, Sekretaris Himpunan Mahasiswa Profram Studi (HMPS) tahun 2017 dan Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) tahun 2018 di IAIN Curup.